

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KOLASE BIJI-BIJIAN
DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK
PADA KELOMPOK B DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 1
KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KOLASE BIJI-BIJIAN
DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK
PADA KELOMPOK B DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 1
KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI.**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:
Quriana Firda Wakhida
Nim: 212101050011

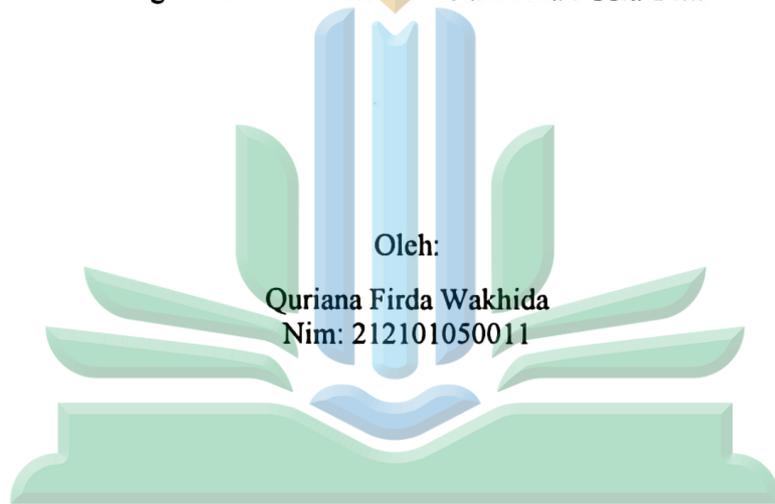
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KOLASE BIJI-BIJIAN
DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK
PADA KELOMPOK B DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 1
KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI.**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Quriana Firda Wakhida
Nim: 212101050011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Dr. Istifadah, S.Pd, M.Pd.I
NIP: 196804141992032001

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KOLASE BIJI-BIJIAN
DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK
PADA KELOMPOK B DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 1
KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah di uji dan di terima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan(S.Pd)
fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari: Jumat
Tanggal: 13 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua



Dr. Mohammad Za'ni, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 198005072023211018

Sekretaris



Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes
NUP. 202111198

Anggota:

1. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
2. Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdul Muis, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ٨٧

“Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir” (QS. Yusuf [12] : 87).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemah (Jakarta: Badan Libang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), 244.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah S.W.T yang maha pengasih lagi maha penyayang dan sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Terucap syukur alhamdulillah atas rasa syukur saya karena telah memberikan kemudahan hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Maka saya persembahkan karya ini kepada orang yang saya sayangi:

1. Cinta pertamaku dan panutanku, bapak Ahmat Jupriyanto, beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun beliau bekerja keras serta mendidik, memberi motivasi, memberikan dukungan sehingga putri kecilmu mampu menyelesaikan skripsi hingga akhir untuk mendapat gelar sarjana pendidikan. Terima kasih atas setiap tetes keringat dan segalanya, persembahan ini adalah bentuk rasa syukur dan hormat untuk cinta pertamaku yang tak tergantikan.
2. Pintu surgaku, Ibu Yuli Astutik. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi saya, beliau juga tidak sempat merasakan Pendidikan di bangku perkuliahan, namun beliau tidak henti memberikan semangat, serta doa yang selalu mengiringi langkah putri kecilnya sehingga menyelesaikan program studi sampai akhir. Terima kasih Bu atas setiap doa yang terucap di setiap sujud, atas setiap pelukan hangat yang menjadi penenang, dan atas setiap nasihat yang menjadi panduan dalam setiap langkahku. Gelar ini adalah bukti cinta dan pengorbanan Ibu, yang selalu menjadi kekuatan terbesar dalam hidupku.
3. Adek tercintaku Muhammad Aqil Mumtaz, yang selalu menjadi alasan penulis untuk lebih keras lagi dalam berjuang karna dialah termasuk orang menjadikan penulis untuk menjadi kuat dan lebih semangat. Raihlah cita-cita yang selama ini kamu impikan dan selalu ingat kepada orang tua yang masih mampu mendampingimu.
4. Sepupuku yang juga menjadi sahabat Rahmadina Dwi Orrissa, yang sudah selalu menemani proses saya, memberi dukungan, semangat, motivasi, dan menjadi tempat keluh kesah, terima kasih selalu ada dalam masa-masa sulit saya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul” Implementasi Kegiatan Kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi”. Sholawat serta salam tetap turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju zaman terang0 benderang. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini karena di dukung oleh banyak orang tentunya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memberi izin dan fasilitas lainnya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ilmu pengetahuan, membantu memberi arahan selama ini.
4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah bekerja keras mengembangkan dan memanfaatkan potensi demi kemajuan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Bapak Jauhari, S.Kep., Ns.,M.Kep selaku dosen pembimbing Akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Istifadah, S.Pd, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, bimbingan, arahan, serta memberi nasihat dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

7. Segenap Dosen PIAUD Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah banyak sekali memberikan saya pengalaman hidup, ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran.
8. Ibu Sumanik, S.Pd selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 yang bersedia memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di lembaga.
9. Semua tenaga pendidik TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banyuwangi, khususnya kepada ibu Nurul Hidayani, S.Pd selaku wali kelas kelompok B yang telah membantu penulis memberikan informasi terkait penelitian yang peneliti lakukan.
10. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, terima kasih atas kerja samanya, dukungannya, kesaudaraannya, dengan kalian semua berbagai canda tawa, susah dan senang, semoga kebersamaan dengan kalian tak kan terhapus dan akan sukses bersama-sama.

Tiada kata yang dapat terucap selain do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 29 November 2024

Penulis,

Quriana Firda Wakhida
NIM. 212101050011

ABSTRAK

Quriana Firda Wakhida, 2024: *Implementasi kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi*

Kata Kunci: Kegiatan Kolase Biji-bijian, Kreativitas anak

Kegiatan kolase biji-bijian adalah kegiatan menempelkan atau merekatkan berbagai jenis biji-bijian pada pola yang telah disediakan. Kegiatan ini sangat penting untuk meningkatkan kreativitas anak sejak usia dini agar mereka terbiasa berpikir secara kreatif. Dengan menggunakan biji-bijian seperti biji jagung, kacang hijau, atau biji padi, anak-anak tidak hanya dapat meningkatkan kreativitas, tetapi juga melatih motorik halus, kesabaran, dan konsentrasi. Media bahan alam seperti biji-bijian menjadi pilihan yang bermanfaat untuk mendukung perkembangan anak melalui kegiatan yang menyenangkan, salah satu kegiatan yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas pada kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 melalui kegiatan kolase menggunakan biji-bijian.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana proses implementasi kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banyuwangi? 2) Bagaimana hambatan kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banyuwangi?

Tujuan penelitian: 1) Mendeskripsikan proses implementasi kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banyuwangi. 2) Mendeskripsikan hambatan kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banyuwangi.

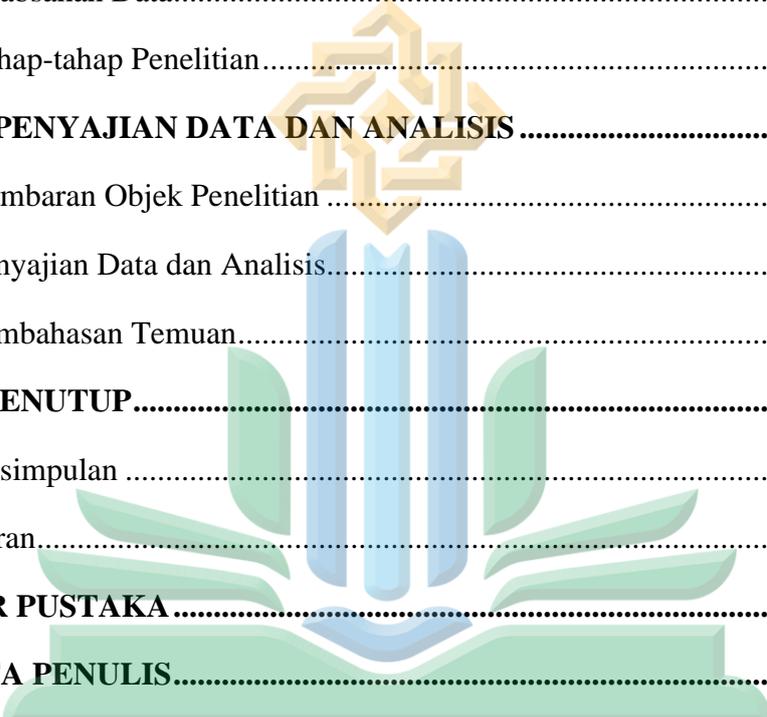
Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan lokasi penelitian ini TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Muncar Banyuwangi. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan, 1) Proses implementasi kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banyuwangi adalah merancang kegiatan kolase biji-bijian, menyiapkan alat dan bahan, guru mengondisikan siswa dengan baik, memberi arahan dan contoh agar anak memahami apa yang mereka harus lakukan, selanjutnya terdapat proses anak dalam kegiatan kolase yaitu: memberikan lem, mencuci tangan, mulai menempel biji-bijian, setelah itu maju ke depan untuk menunjukkan hasil karyanya kepada guru. 2) Hambatan kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banyuwangi adalah anak merasa kesulitan saat mengambil biji-bijian, anak kurang sabar dan ingin cepat selesai, anak belum memahami cara menggunakan lem dengan benar, anak kurang tertarik dengan kegiatan kolase.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34

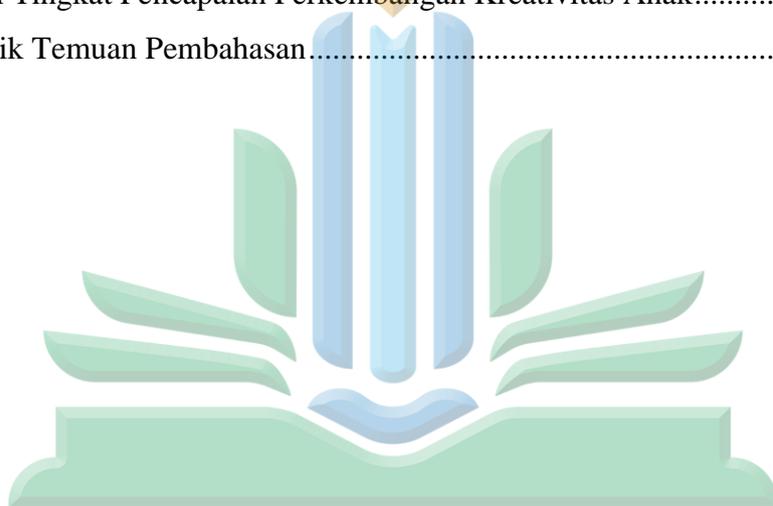
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data	38
F. Keabsahan Data.....	40
G. Tahap-tahap Penelitian.....	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	44
A. Gambaran Objek Penelitian	44
B. Penyajian Data dan Analisis.....	49
C. Pembahasan Temuan.....	83
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
BIODATA PENULIS.....	108



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

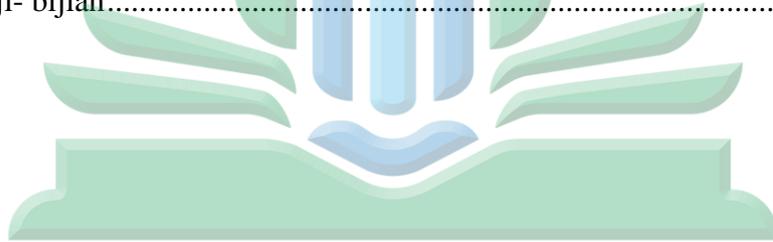
No.	Uraian	Hal
1. 1	Standart tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun.....	5
2. 1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.	15
4. 1	Data guru TK ABA 1	48
4. 2	Data siswa kelompok B TK ABA 1.....	49
4. 3	Tingkat Pencapaian Perkembangan Kreativitas Anak Sebelum	65
4. 4	Tingkat Pencapaian Perkembangan Kreativitas Anak Sesudah.....	70
4. 5	Hasil Tingkat Pencapaian Perkembangan Kreativitas Anak.....	76
4. 6	Matrik Temuan Pembahasan.....	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4. 1	Struktur Organisasi.....	48
4. 2	Alat dan bahan kegiatan kolase biji-bijian	54
4. 3	Guru mengondisikan anak sebelum memulai kegiatan.....	55
4. 4	Memberikan arahan atau contoh cara kolase biji-bijian	56
4. 5	Guru saat membagikan pola gambar	57
4. 6	Anak sedang memberi lem pada pola gambar	59
4. 7	Anak sedang menempel biji-bijian pada pola gambar	62
4. 8	Menunjukkan hasil karyanya kepada guru.....	64
4. 9	Wawancara Wawancara dengan kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 terkait hambatan ketika kegiatan kolase biji-bijian.....	79
4. 10	Wawancara dengan wali kelas kelompok B terkait hambatan ketika kegiatan kolase biji- bijian.....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Uraian	Hal
1	Pernyataan Keaslian Tulisan	96
2	Matrik Penelitian	97
3	Pedoman Penelitian	98
4	Jurnal Kegiatan Penelitian	99
5	Surat Selesai Penelitian	100
6	Surat Izin Penelitian	101
7	Dokumentasi Kegiatan	102
8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	105
9	Surat Keterangan Lulus Cek Plagiasi Skripsi	107



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Pada usia ini, anak mengalami perkembangan yang sangat cepat, yang mencakup berbagai aspek kehidupan mereka. Anak usia dini memiliki potensi dan bakat yang terus berkembang, serta memiliki ciri khas masing-masing. Mereka akan tumbuh menjadi individu yang utuh. Anak usia dini juga memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang unik, yang meliputi aspek fisik, sosial emosional, kognitif, komunikasi, bahasa, dan kreativitas, yang terjadi sesuai dengan tahapan perkembangan mereka.¹

Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun.² UNESCO menjelaskan bahwa pada usia dini anak memiliki masa pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa termasuk otak anak. oleh karena itu pada tahap ini anak-anak harus mendapatkan binaan dan stimulasi yang positif dari lingkungan sekitarnya.³

Pendidikan adalah proses bimbingan yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk membantu perkembangan fisik dan mental peserta didik, sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik dan unggul.⁴ Menurut undang-undang nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan, terkutip pada bab 1 pasal 1 ayat 1 berbunyi bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif meningkatkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

¹ Andi Fitriani Djollong Dan Afrina Sari, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini(Teori Dan Panduan Komrehensif)*, 2023 Ed. (Jambi, Pt. Sonpedia Publishing Indonesia).

² *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

³ M. Fadillah, *Buku Ajar Dasar Paud*, 2020 Ed. (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru(Anggota Ikapi).

⁴ Aidil Saputra, "Pendidikan Anak Pada Usia Dini," *Desember 2018*, At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 10 : 194.

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁸

Sebagaimana pengertian anak usia dini di atas, maka pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan pertumbuhan dan perkembangan di masa yang akan datang. Karena pada anak usia dini pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung, seperti perkembangan motorik, kognitif, bahasa, sains, serta perkembangan yang lainnya. Perkembangan inilah yang akan menjadi dasar perkembangan berikutnya.

Salah satu hal penting yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran anak adalah kreativitas mereka. hal ini sangat penting di lakukan dalam memberikan stimulasi dalam meningkatkan kemampuan kreativitas pada anak. kreativitas adalah salah satu bagian yang sangat penting dalam mencapai proses perkembangan anak yang lebih optimal. Menurut Munandar, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dari gabungan data, informasi, atau hal-hal yang sudah dikenalnya. Kreativitas ini muncul melalui interaksi seseorang dengan lingkungan di sekitarnya, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat, berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimilikinya.⁹

Kreativitas menurut Semiawan merupakan kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni atau dalam permesinan atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru. Sementara Chaplin mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni atau dalam permesinan atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.¹⁰

⁸Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁹ Diana Vidya Fakhriyani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini," *Desember 2016*, Wacana Didaktika: Jurnal Pemikiran Penelitian Dan Sains, 4 : 195.

¹⁰ Yeni Rachmawati Dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011).

Berdasarkan teori di atas kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide atau produk yang baru atau original yang memiliki nilai kegunaan yang mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang di per oleh dari pengalaman sebelumnya.¹¹

Memberikan stimulasi sejak dini sangat penting terutama meningkatkan kreativitas anak, agar dapat terbiasa berpikir kreatif. Stimulasi yang di berikan di harapkan dapat meningkatkan potensi anak secara optimal terutama dalam meningkatkan kreativitasnya. Meningkatkan kreativitas dapat melakukan kegiatan yang menyenangkan supaya anak tidak mudah bosan dan dapat menambah semangat ketika melakukan kegiatan yang dapat mengekspresikan dirinya melalui kegiatan secara terperinci. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak adalah membuat kolase menggunakan biji-bijian. Biji-bijian termasuk media dari bahan alami, seperti biji kedelai, biji jagung, biji kacang hijau, atau biji padi.

Kolase adalah kegiatan anak yang berupa kegiatan menempel dan merekatkan objek yang akan di buat menjadi hasil karya kolase, adapun bahan yang dapat di gunakan dalam pembuatan kolase yaitu berupa kertas, kapas, biji-bijian, daun kering, serutan kayu dan sebagainya. Kolase(*collage*) adalah sebuah cabang dari seni rupa meliputi kegiatan menempel potong-potongan kertas atau material lain seperti biji-bijian untuk membentuk sebuah desain atau rancangan tertentu¹². Media tersebut dapat meningkatkan ataupun meningkatkan kreativitas anak dan melatih konsentrasi anak. Untuk memotivasi anak dalam berkarya melalui kegiatan kolase, seseorang pendidik harus meningkatkan dan memodifikasi bahan-bahan maupun alatnya sehingga dapat di temukan hal-hal yang baru dalam menghasilkan karya kolase manual yang tepat di

¹¹ Masganti Dkk., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016).

¹² Raniamriani, Rusmayadi, Dan Musfira, "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Bahan Bekas Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Umida Kota Makasar," 2022, Unismuh, 9.

gunakan sebagai materi kegiatan. Kegiatan kolase untuk anak usia dini tetap menggunakan prinsip dasar ilmu kolase. Meningkatkan siswa memerlukan kolaborasi antar orang tua, konselor dan guru kelas pada tujuan yang sama dari meningkatkan kompetensi anak melalui pembelajaran di sekolah.¹³

Melalui kegiatan kolase akan dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu dapat berkreasi memilih bahan, menyusun warna, kontur dan memadukan sesuai selera sehingga menghasilkan karya yang indah, melatih motorik halus anak yaitu melatih keterampilan jari-jemari anak, melatih konsentrasi anak, anak dapat mengenal warna dan memadukannya sesuai selera, anak dapat mengenal bentuk dari pola-pola yang dia tempel, anak dapat mengenal aneka jenis bahan dalam melakukan teknik kolase, mengenal sifat bahan yang disediakan dan melatih ketekunan serta kesabaran dalam melakukan teknik kolase sehingga menghasilkan suatu karya yang menarik.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam meningkatkan kreativitas anak, kegiatan harus berpedoman pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang menetapkan indikator dan capaian perkembangan sesuai dengan usia anak. Sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1. 1 Standart tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun

Kreativitas	Indikator tingkat pencapaian perkembangan anak
Motorik halus	1. Menempel gambar dengan tepat, seperti anak dapat menggunakan tangan dan jarinya dengan terampil saat menempel biji-bijian.
Kognitif	1. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan

¹³ Lusiana Ramdhani, Mujidin, Dan Anisa Tulhijriyah, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kolase," *Desember 2022* 1 : 512.

	<p>masalah(ide, gagasan di luar kebiasaan), seperti anak dapat menciptakan bentuk baru dari bahan biji-bijian.</p> <p>2. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran(3 variasi), seperti menggabungkan berbagai bentuk atau warna dari biji-bijian dalam kolase.</p>
Sosial emosional	<p>1. Memiliki sikap gigih(tidak mudah menyerah), seperti mampu menyelesaikan tugas secara mandiri dengan sedikit bantuan.</p>
Seni	<p>1. Membentuk karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan(kertas, plastisin, balok dll)</p>

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan peneliti bahwasanya pelaksanaan kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 sudah di gunakan tetapi perkembangan terhadap kreativitas anak belum maksimal, di katakan belum maksimal karena anak belum bisa menempel biji-bijian dengan tepat, seperti anak dapat menggunakan tangan dan jarinya dengan terampil saat menempel biji-bijian, anak belum mampu membuat suatu karya dengan idenya sendiri dan sering meminta bantuan kepada guru atau orang tua untuk menyelesaikan tugasnya. Apabila di biarkan mengerjakan sendiri hasil karya anak kurang begitu baik.

Selain itu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banyuwangi juga jarang memberikan kegiatan kolase dengan pemanfaatan bahan alam seperti biji-biji an, di mana bahan ini mudah untuk di dapatkan dan bisa di jadikan bahan alat atau media untuk meningkatkan kreativitas anak serta dapat menambah pengetahuan tentang bahan alam yang dapat di manfaatkan sebagai hal menyenangkan dalam melakukan berbagai kegiatan bermain khususnya. Dari paparan di atas yang telah di uraikan pada konteks penelitian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul“ *Implementasi Kegiatan Kolase Biji-bijian Dalam*

Meningkatkan Kreativitas Anak Pada Kelompok B Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan istilah perumusan masalah dalam penelitian kualitatif. Bagian ini mencantumkan semua fokus penelitian yang akan di cari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus di susun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang di tuangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁴Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan menjadi kajian penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banyuwangi?
2. Bagaimana hambatan kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar kan fokus penelitian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses implementasi kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan hambatan kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banyuwangi.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2021 Ed. (Jember: Uin Khas Jember, 2021).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teori maupun praktik. Secara garis besar, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan tambahan dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase menggunakan biji-bijian.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan, memperluas wawasan, serta memberikan pengalaman langsung dalam menggunakan kegiatan kolase biji-bijian untuk meningkatkan kreativitas anak.

b. Bagi guru

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan masukan bagi guru tentang kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dengan menggunakan biji-bijian.

c. Bagi lembaga yang di teliti

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan dorongan maupun semangat agar senantiasa berkreasi dengan maksimal setiap memberikan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang ada di kelas menyenangkan.

d. Bagi peserta didik

Penelitian ini di harapkan dapat menumbuhkan kreativitas anak dalam pelaksanaan kegiatan belajar anak.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi penjelasan tentang istilah-istilah penting yang ada dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi salah paham mengenai makna yang dimaksud oleh peneliti. Beberapa istilah¹⁵. Beberapa istilah penting dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan kolase biji-bijian

Kolase biji-bijian merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara menempel pada gambar yang sudah disediakan menggunakan media biji-bijian seperti biji kacang hijau, biji kedelai, biji jagung, biji padi dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan kolase biji-bijian anak merasa lebih tertarik untuk menciptakan hasil karya dengan berbagai bentuk yang telah diciptakan sesuai dengan imajinasi dan kreativitas anak dapat meningkat serta berkembang dengan sangat baik.

2. Kreativitas anak

Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan ide atau produk, yang memiliki nilai kegunaan, di mana hasil dari ide atau produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif. Kreativitas biasanya berkenaan dengan kemampuan anak dalam menggambar berbagai macam bentuk yang beragam, melukis dengan berbagai cara dan objek, menunjukkan sikap kreatif, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

Dari definisi istilah kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak adalah dengan adanya kegiatan kolase biji-bijian. Dalam kegiatan kolase ini anak di latih dapat meningkatkan kreativitas dan meningkatkan fisik motorik halus pada anak.

¹⁵ Tim Penyusun.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan urutan atau alur pembahasan dalam skripsi, dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika ini disajikan secara naratif deskriptif, bukan dalam bentuk daftar isi.

Bab I adalah pendahuluan, yang menjadi dasar utama penulisan skripsi. Di dalamnya terdapat latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian pustaka yang meliputi penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian dan teori-teori yang di gunakan sebagai dasar dalam penelitian ini.

Bab III menyajikan metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan yang di gunakan, subyek penelitian, teknik pengumpulan data serta cara menganalisis data.

Bab IV berisi penyajian dan analisis data, yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data yang diperoleh dan analisis hasil temuan di lapangan.

Bab V adalah penutup, yang berisi kesimpulan dari penelitian serta saran-saran yang di berikan oleh peneliti untuk pengembangan lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti antara lain:

- 1) Skripsi Annisak Lailatun Najmiah dengan judul ” Penerapan Teknik Kolase Biji-bijian Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Siswa Kelompok A Di RA Raudlatul Athfal Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang”. Mahasiswi pendidikan Islam anak usia dini fakultas tarbiyah dan keguruan UIN sunan ampel Surabaya, tahun 2019.¹⁶

Hasil penelitian Annisak Lailatun Najmiah menyimpulkan bahwa teknik kolase ini di terapkan dalam 3 siklus yang berbeda-beda untuk menghindari rasa bosan yang di alami oleh anak, pada siklus I menggunakan biji padi, pada siklus II menggunakan biji kacang hijau sedangkan pada siklus III menggunakan biji kacang. Dengan di terapkannya teknik kolase biji-bijian ini pada setiap siklus dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan kegiatan kolase biji-bijian, perbedaannya adalah tempat penelitian dan tujuan penelitian di mana penelitian terdahulu bertujuan untuk meningkatkan motorik anak sedangkan penelitian yang akan di lakukan bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak. perbedaan selanjutnya peneliti terdahulu menggunakan model penelitian tindakan kelas(PTK) dengan menggunakan siklus mulai dari siklus satu sampai siklus tiga. Sedangkan penelitian yang akan di lakukan menggunakan kualitatif deskriptif.

¹⁶ Annisak Najmiah, “Penerpan Teknik Kolase Biji-Bijian Un Tuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Siswa Kelompok A Di Raudlatul Athfal Al- Hikmah Janti Jogoroto Jombang” (Skripsi, Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

- 2) Skripsi Hariska dengan judul "Kreativitas Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Usia Dini (Aud) Kelompok B Di Tk Pgri Malino Kabupaten Enrekang". Mahasiswi pendidikan Islam anak usia dini fakultas tarbiyah institut agama Islam negeri parepare tahun 2023.¹⁷

Hasil penelitian hariska menyimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua nilai indikator kemampuan seni anak rata-rata sebesar 1,44 atau 36% dan meningkat pada pertemuan kedua sebesar 1,88 atau 47%. Dan pada siklus II baik di pertemuan pertama dan kedua jauh lebih meningkat nilai kemampuan seni anak rata-rata sebesar 3,00 atau 75%. dan pertemuan kedua nilai untuk kemampuan seni anak rata-rata sebesar 3,69 atau 92%. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas penggunaan teknik kolase dalam meningkatkan kemampuan seni anak berjalan baik.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan kegiatan kolase menggunakan bahan alam seperti biji-bijian, perbedaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

- 3) Skripsi Ade Sri Wulandari dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Kolase dengan Biji-Bijian Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak di Raudhatul Athfal Al-Akhyar Kabupaten Kampar". Mahasiswi fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.¹⁸

Hasil penelitian yang di per oleh dari penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan kolase biji-bijian dapat meningkatkan

¹⁷ Hariska, "Kreativitas Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Usia Dini (Aud) Kelompok B Di Tk Pgri Malino Kabupaten Enrekang" (Skripsi, Iain Parepare, 2023).

¹⁸ Ade Sri Wulandari, "Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Kolase Dengan Biji-Bijian Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Di Raudhatul Athfal Al-Akhyar Kabupaten Kampar" (Skripsi, Uin Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

keterampilan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Al-Akhyar, penelitian ini terbukti bahwa adanya pengaruh yang signifikan dalam besar pengaruh 83,52% menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan kolase biji-bijian, sebelum di berikannya kegiatan kolase biji-bijian berada dalam kategori belum berkembang(BB) artinya keterampilan motorik halusnya masih rendah dan belum sesuai harapan, setelah di berikan kegiatan kolase biji-bijian dengan menggunakan metode demonstrasi setelah itu berada dalam kategori berkembang sangat baik(BSB).

Persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut adalah persamaan kedua penelitian ini adalah sama- sama menggunakan kegiatan kolase biji-bijian, subjek penelitian usia 5-6 tahun, penelitian ini di lakukan di satuan pendidikan taman kana-kanak. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian terdahulu berfokus terhadap keterampilan motorik halus anak, sedangkan peneliti berfokus untuk meningkatkan kreativitas anak.

- 4) Skripsi Laila Rachmadani Safitri dengan judul” Pengembangan Media Bahan Alam Biji-bijian Terhadap Prakarya Pada Keterampilan Membuat Mozaik Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Di Sekolah Dasar”. Mahasiswi program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan tadris Iain Bengkulu, tahun 2020.¹⁹

Hasil penelitian laila rachmadani safitri menyimpulkan bahwa Dari Hasil Uji validasi oleh dosen ahli media, ahli materi, tanggapan pendidik dan peserta didik menunjukkan bahwa media bahan alam biji-bijian yang dikembangkan masuk dalam kategori “sangat layak atau sangat baik”. Sebagaimana ditunjukkan

¹⁹ Laila Rachmadani Safitri, “Pengembangan Media Bahan Alam Biji-Bijian Terhadap Prakarya Pada Keterampilan Membuat Mozaik Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Di Sekolah Dasar” (Skripsi, Iain Bengkulu, 2020).

berdasarkan hasil analisis kelayakan yang telah dilakukan, jumlah skor yang diperoleh dari ahli media adalah 96,3% yakni berada dalam kategori “sangat baik”. Hasil kelayakan produk yang dinilai oleh ahli materi memperoleh jumlah skor 96%, yakni berada dalam kategori “sangat baik”. Sedangkan tanggapan pendidik terhadap perkembangan media bahan alam biji-bijian ini mendapat jumlah skor 97,5%, yakni berada dalam kategori “sangat baik”. Dapat dikatakan pada pengklasifikasian skala likert seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dinyatakan persentase 86% berada dalam kategori “sangat baik” (sangat layak) karena yang diperhitungkan adalah tingkat kelayakan media pembelajaran untuk digunakan.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan bahan alam biji-bijian, sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggris *Research and Development (R&D)* dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan perbedaannya adalah tempat peneliti terdahulu bertempat di sekolah dasar dan penelitian yang akan dilaksanakan di taman kanak-kanak.

- 5) Skripsi Niamul Istiqomah dengan judul “Pengaruh Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”, Mahasiswi pendidikan Islam anak usia dini fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung, tahun 2018.²⁰

Hasil dari penelitian niamul istiqomah menyimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan pada kegiatan kolase

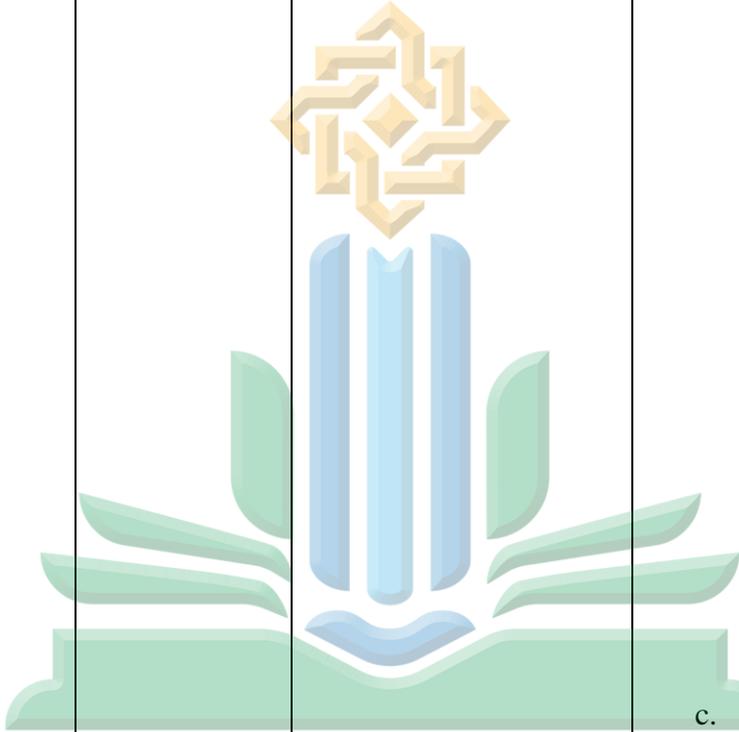
²⁰ Niamul Istiqomah, “Pengaruh Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018” (Skripsi, Uin Raden Intan Lampung, 2018).

dengan menggunakan media bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung. Peningkatan perkembangan motorik halus anak ini dipengaruhi penggunaan bahan alam yang di mana salah satu media yang sangat baik dalam kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi potensi anak yang mana media tersebut bisa didapatkan dilingkungan sekitar.

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan kegiatan kolase menggunakan media bahan alam biji-bijian, sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan di lakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan peneliti terdahulu lebih memfokuskan terhadap keterampilan motorik halusnya sedangkan penelitian yang akan di laksanakan lebih fokus untuk meningkatkan kreativitas anak.

Tabel 2. 1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Annisak Lailatun Najmiah	Penerapan Teknik Kolase Biji- bijian Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Siswa Kelompok A Di RA Raudlatul Athfal Al-	a. Menggunakan media kolase biji-bijian. b. Melakukan penelitian di satuan pendidikan taman kanak- kanak.	a. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas(PTK), sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian

		Hikmah Janti Jogoroto Jombang	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>kualitatif deskriptif.</p> <p>b. Tujuan penelitian di mana penelitian terdahulu bertujuan untuk meningkatkan motorik anak sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak.</p> <p>c. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di kelompok A, sedangkan peneliti melakukan penelitian di kelompok B.</p>
2.	Hariska	Kreativitas Kegiatan Kolase	<p>a. Menggunakan kegiatan kolase.</p> <p>b. Melakukan</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan</p>

		<p>Dengan Menggunakan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Usia Dini (Aud) Kelompok B Di Tk Pгри Malino Kabupaten Enrekang</p>	<p>penelitian di kelompok B. c. Sama-sama untuk mengetahui kreativitas anak.</p>	<p>kelas(PTK), Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.</p>
3.	Ade Sri Wulandari	<p>Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Kolase dengan Biji-Bijian Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak di Raudhatul Athfal Al-Akhyar Kabupaten</p>	<p>a. Menggunakan kegiatan kolase biji-bijian. b. Melakukan penelitian di satuan pendidikan taman kanak-kanak.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. b. Penelitian terdahulu berfokus terhadap keterampilan</p>

		Kampar		motorik halus anak, sedangkan peneliti berfokus untuk meningkatkan kreativitas anak.
4.	Laila Rachmadan i Safitri	Pengembangan Media Bahan Alam Biji-bijian Terhadap Prakarya Pada Keterampilan Membuat Mozaik Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Di Sekolah Dasa	a. Menggunakan media bahan alam biji-bijian.	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan metode <i>research and development</i>(R &D), sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.</p> <p>b. Tempat penelitian terdahulu di SD, sedangkan peneliti di TK.</p> <p>c. Subjek penelitian terdahulu siswa kelas II, sedangkan</p>

				peneliti kelompok B.
5.	Niamul Istiqomah	Pengaruh Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.	<p>a. Menggunakan media kolase menggunakan bahan alam biji-bijian.</p> <p>b. Melakukan penelitian di kelompok B.</p> <p>c. Melakukan penelitian di satuan pendidikan taman kanak-kanak.</p>	<p>a. Peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.</p> <p>b. peneliti terdahulu lebih memfokuskan terhadap keterampilan motorik halus, sedangkan peneliti lebih fokus untuk meningkatkan kreativitas anak.</p>

Sumber: di olah dari sumber penelitian terdahulu

Berdasarkan tabel di atas, peneliti ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti terdahulu. Persamaan dari kelima penelitian tersebut adalah pembahasan terkait kegiatan kolase biji-bijian, sedangkan perbedaan dari kelima penelitian di atas adalah metode penelitian, subjek,

tempat penelitian, tujuan hasil penelitian dan usia anak yang di teliti. Pada penelitian ini akan melanjutkan penelitian dengan fokus pembahasan yang berbeda yaitu dengan implementasi kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Dengan adanya implementasi atau penerapan kegiatan kolase biji-bijian bagi anak akan lebih mengenal bahan alam dan dapat meningkatkan kreativitas anak dengan cara kegiatan kolase.

B. Kajian Teori

1) Kegiatan kolase biji-bijian

a. Pengertian kegiatan kolase biji-bijian

Meningkatkan kreativitas anak dapat di tingkatkan melalui kegiatan kolase biji-bijian. Agar berkembang secara optimal di butuhkan kegiatan pembelajaran yang sesuai sehingga mampu meningkatkan kreativitas anak. Guru harus mempunyai banyak pilihan kegiatan yang menyenangkan agar anak tidak cepat merasa bosan. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak adalah kegiatan kolase. Kolase berasal dari bahasa Prancis (*Collage*) yang berarti merekat. Kolase (*Collage*) adalah sebuah cabang dari seni rupa meliputi kegiatan menempel potongan-potongan kertas atau material lain untuk membentuk sebuah desain/ rancangan tertentu²¹. Dari berbagai banyak macam kegiatan peneliti memilih kegiatan kolase biji-bijian karena dengan kegiatan kolase dapat melatih motorik halus anak, meningkatkan kreativitas, melatih kesabaran anak dan melatih konsentrasi anak²².

²¹ Rini Amriani, Rusmayadi, Dan Musfira, "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Bahan Bekas Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Slam Umida Kota Makasar," 2022, 2022.

²² Riska Nurul Maulida, Wahira, Dan Khairul Alam, "Penerapan Kegiatan Kolase Biji-Bijian Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Tk Pkk Dumpiangung" 3 (2 Oktober 2022): 64.

Menurut Mahroni kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam suatu frame sehingga menghasilkan suatu karya seni yang baru. Kegiatan kolase dapat melatih meningkatkan kreativitas dan melalui kegiatan kolase anak dapat mendapatkan pengalaman secara langsung dan dapat melatih konsentrasi, ketekunan dan kreativitas agar anak lebih teliti dalam melakukan kegiatan kolase²³.

Menurut Yohana kolase yaitu karya gambar atau desain yang di buat dari susunan potongan-potongan, batu-batuan, biji-bijian, kaca berwarna, dalam berkembangnya suatu mozaik telah memperbanyak keragaman karya seni rupa lukisan dinding, karya seni kaligrafi, benda-benda kerajinan tangan, dekorasi, seni bangunan dan lainnya²⁴.

Jadi dapat di simpulkan kolase adalah kegiatan menempel pada suatu pola gambar yang menggunakan bermacam-macam bahan seperti potong-potongan kertas, biji-bijian yang dapat di padukan satu sama lain yang dapat menghasilkan sebuah karya seni. Sehingga mampu untuk meningkatkan kreativitas anak menjadi lebih berkembang.

b. Manfaat kegiatan kolase biji-bijian

Kegiatan kolase biji-bijian memiliki manfaat bagi anak usia dini yang dapat mendukung perkembangan anak. Mayesky menjelaskan manfaat kolase biji-bijian sebagai berikut²⁵:

1) Meningkatkan imajinasi dan kreativitas anak

²³ Herawati Dkk., “Pengembangan Kegiatan Kolase Biji-Bijian Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jcar*, 5 (Februari 2023): 20.

²⁴ Tri Saptuti Susiani, Maulida Ajeng Priyatnomo, Dan Laras Tantifah, “Implementation Of Collage Skills On Early Childhood Creativity,” *30 Oktober 2018*, Shes: Conference Series, 1 (30 Oktober 2018): 476.

²⁵ Rickatri Yuniawati, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Teknik Kolase Bahan Alam Pada Kelompok A2 Tk Aisyiyah 23 Kecamatan Bubutan Surabaya” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2016).

Anak-anak di ajak untuk berpikir kreatif dalam menyusun biji-bijian menjadi bentuk-bentuk atau gambar yang mereka inginkan.

2) Melatih ketelitian dan kesabaran

Membuat kolase memerlukan kesabaran dalam menyusun biji-bijian, sehingga anak-anak belajar untuk bekerja secara teliti dan penuh perhatian.

3) Meningkatkan motorik halus

Dengan memegang, menempel dan menata biji-bijian, anak-anak belajar mengasah koordinasi tangan dan mata serta menguatkan otot-otot halus di tangan.

4) Mengenalkan warna pada anak

Kegiatan kolase biji-bijian ini dapat mengenalkan berbagai macam- macam warna kepada anak usia dini. Meskipun biji-bijian memiliki warna-warna yang terbatas, kegiatan ini tetap memungkinkan anak-anak belajar mengenali dan membedakan warna.

5) Mengenalkan bentuk pada anak

Kegiatan kolase biji-bijian juga sangat efektif untuk mengenalkan berbagai bentuk biji-bijian kepada anak usia dini, biji-bijian memiliki bentuk alami yang berbeda-beda seperti kacang hijau(bulat), beras(lonjong), jagung(tidak beraturan). Anak-anak bisa di perkenalkan setiap bentuk selama kegiatan kolase.

c. Alat dan bahan kegiatan kolase

Bahan yang digunakan untuk kegiatan kolase sebaiknya dipilih dengan kreatif dan aman agar tidak membahayakan anak. Guru dan orang tua perlu terlibat dalam mengawasi serta membimbing anak selama melakukan kegiatan kolase, sehingga prosesnya berjalan dengan lancar dan menyenangkan.

Kolase menggunakan bermacam-macam bahan yang dapat di padukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat di satukan menjadi karya seni yang utuh, sehingga dapat di katakan bahan apapun dapat di kolaborasikan menjadi karya seni rupa dan dua dimensi dan dapat di jadikan bahan kolase²⁶.

Menurut Karamil mengatakan bahwa ada beberapa bahan kolase diantara-Nya:

1) Kolase dari bahan alam

Kolase ini dibuat menggunakan bahan alami seperti biji-bijian, daun kering, batu, dan kerang. Selain memiliki warna dan tekstur alami yang menarik, bahan-bahan ini juga memiliki bentuk yang unik dan mudah ditemukan di sekitar lingkungan kita.

2) Kolase dari bahan bekas

Kolase dari bahan bekas dibuat dengan memanfaatkan sisa-sisa material yang ada di sekitar kita, seperti koran, ampas kelapa, dan tutup botol. Bahan yang digunakan sebaiknya berwarna, mudah dipotong, dan mudah direkatkan dengan lem.

3) Kolase dari bahan buatan

Bahan buatan yaitu bahan yang di olah dari abahan yang telah ada, seperti kapas, manik-manik, kertas lipat(origami) yang sebelum di tempelkan di bentuk terlebih dahulu²⁷.

Peralatan yang digunakan untuk membuat kolase perlu disesuaikan dengan jenis bahan yang dipakai, karena setiap bahan memiliki karakteristik yang berbeda. Misalnya, alat yang digunakan untuk kolase dari bahan bekas bisa berbeda dengan

²⁶ Farida Mayar Dkk., *Pendidikan Anak Usia Dini: Kreativitas Seni Rupa Menempel Kolase, Mozaik Dan Montase* (Depok: Pt R Persada, 2021).

²⁷ Masganti St, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini: Teori Dan Praktek* (Medan: Perdana Publishing, 2016).

alat untuk kolase dari bahan alam. Namun, secara umum, peralatan yang sering digunakan dalam kegiatan kolase meliputi:

- a) Alat pemotong: seperti cutter, gunting, pisau, atau tang, disesuaikan dengan kebutuhan.
 - b) Perekat: seperti lem kertas, lem putih/lem fox, lem plastik, jarum, benang jahit, dan lain-lain, yang dipilih sesuai dengan bahan yang digunakan.
- d. Teknik pembuatan kolase

Menurut Muharrar, kolase dapat dibuat dalam bentuk dua dimensi maupun tiga dimensi, dengan berbagai teknik yang bervariasi. Teknik-teknik ini mencakup teknik sobek, gunting, potong, jahit, rakit, rekat, hingga ikat. Dalam membuat kolase, kita juga boleh menggabungkan lebih dari satu teknik untuk menghasilkan karya yang lebih menarik. Berikut beberapa contoh teknik yang bisa digunakan untuk membuat kolase:

1) Teknik menempel

Teknik ini dilakukan dengan cara menempelkan berbagai bahan di atas permukaan dasar untuk membuat sebuah gambar. Bahan yang digunakan bisa berupa potongan kertas, kain, biji-bijian atau material kecil lainnya.

2) Teknik menggunting

Teknik ini melibatkan pemotongan bahan seperti kertas, kain atau bahan alami menjadi berbagai bentuk. Setelah itu potongan-potongan tersebut di susun dan di tempelkan pada permukaan dasar.

e. Langkah-langkah kegiatan kolase

Agar kegiatan kolase dapat berjalan lancar tanpa kesulitan bagi guru maupun anak, diperlukan langkah-langkah yang jelas dan mudah dipahami. Langkah-langkah ini penting untuk diperhatikan agar pelaksanaan kegiatan kolase dapat mencapai hasil yang optimal.

Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti berikut langkah-langkah dalam kegiatan kolase:

- 1) Guru menyiapkan bahan, media dan alat yang di gunakan sebelum memulai kegiatan kolase.
- 2) Guru menjelaskan kepada anak-anak tentang bahan, media dan alat yang di perlukan serta cara penggunaannya.
- 3) Guru menunjukkan gambar kolase yang sudah jadi sebagai contoh.
- 4) Guru memberikan contoh cara memberi lem, menempel bahan kolase dengan sesuai bentuk gambar serta menekankan agar anak menempel bahan dengan rapi tanpa keluar garis.
- 5) Guru mengingatkan anak-anak untuk tidak terburu-buru menyelesaikan kolase dan mengerjakannya dengan hati-hati.
- 6) Saat kegiatan berlangsung guru berkeliling untuk mengamati dan membantu anak-anak Selama kegiatan berlangsung guru berkeliling mengamati kerja anak.
- 7) Guru memberikan pujian dan motivasi seperti tepuk tangan, acungan jempol atau kata-kata semangat²⁸.

Dengan langkah-langkah di atas guru dapat lebih mudah mengajarkan kegiatan kolase kepada anak-anak. hal ini membantu anak memahami dan mengikuti pembelajaran yang di berikan dengan lebih baik.

2) Kreativitas Anak

a. Pengertian kreativitas

Kreativitas merupakan aspek penting dari perkembangan manusia tidak terkecuali di dalam lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan tempat yang tepat dalam memelihara bakat

²⁸ Rahmadanti Dwi Putri, "Implementasi Media Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tk Permata Karang Anyar Lampung Selatan" (Skripsi, Uin Raden Intan Lampung, 2019).

kreatif serta kemampuan peserta didik dalam berpikir secara kreatif²⁹. Secara etimologi pengertian kreativitas dalam bahasa Inggris “*creativity*”, artinya daya cipta atau kesanggupan mencipta. Secara komprehensif kreativitas dapat di artikan sebagai kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak tentang sesuatu dengan cara yang baru dan tidak biasa (*unusual*) guna memecahkan berbagai masalah (persoalan) sehingga dapat menyelesaikan yang orisinal dan bermanfaat³⁰. Kreativitas di definisikan secara berbeda-beda oleh para pakar berdasarkan sudut pandang masing-masing. Perbedaan sudut pandang ini menghasilkan berbagai definisi kreativitas dengan penekanan yang berbeda-beda. Pengertian kreativitas menurut beberapa para ahli yaitu:

1. Baron mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru meskipun tidak selalu sepenuhnya baru³¹.
2. Hurlock menjelaskan bahwa kreativitas adalah proses berpikir yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, dan orisinal. Dia juga menambahkan bahwa kreativitas fokus pada penciptaan hal-hal yang baru dan berbeda, meskipun tidak selalu menghasilkan sesuatu yang bisa diamati atau dinilai³².
3. Claski Montakis dalam Munandar mengatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman dalam mengungkapkan dan mewujudkan identitas diri seseorang, yang tercermin dalam hubungan yang seimbang antara diri sendiri, alam, dan orang lain³³.

²⁹ Ika Lestari Dan Linda Zakiah, *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran* (Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2019).

³⁰ Farida Mayar Dkk., *Pendidikan Anak Usia Dini: Kreativitas Seni Rupa Menempel Kolase, Mozaik Dan Montase*.

³¹ Asrop Safi'i, *Creative Learning: Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2019).

³² Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2019).

³³ Asrop Safi'i, *Creative Learning: Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*.

4. Rotherberg dalam Mudjito menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau solusi baru yang bermanfaat untuk mengatasi masalah dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Munandar menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik itu ide maupun objek, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada. Dalam kegiatan kolase biji-bijian, anak-anak menggunakan bahan alami (biji-bijian) untuk membuat pola atau gambar, yang dapat membantu meningkatkan kemampuan visual, koordinasi motorik, dan imajinasi mereka.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang tidak hanya menghasilkan karya baru, tetapi juga memberikan ide atau solusi dalam menghadapi masalah. Dalam pendidikan anak usia dini, kreativitas dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolase biji-bijian. Dalam kegiatan ini, anak-anak belajar menggunakan bahan yang tersedia untuk membuat pola atau gambar, yang membantu meningkatkan koordinasi motorik, kemampuan visual, dan imajinasi mereka.

b. Ciri-ciri kreativitas

Menurut Munandar, ciri individu kreatif menurut para ahli psikologi antara lain bebas dalam berpikir, memiliki daya imajinasi, bersifat ingin tahu, ingin mencari pengalaman baru, memiliki inisiatif, bebas berpendapat, memiliki minat luas, percaya diri sendiri, tidak mau menerima pendapat begitu saja, cukup mandiri dan tidak pernah bosan³⁴.

- 1) Ciri-ciri aptitude yaitu ciri yang berhubungan dengan kognisi atau proses berpikir seperti berikut:

³⁴ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*.

- a) Keterampilan berpikir lancar yaitu kemampuan mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan.
 - b) Keterampilan berpikir luwes yaitu kemampuan menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, serta dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.
 - c) Keterampilan berpikir orisinal yaitu kemampuan melahirkan ungkapan yang baru, unik dan asli.
 - d) Keterampilan memperinci(mengelaborasi) yaitu kemampuan meningkatkan, memperkaya atau memperinci detail-detail dari suatu gagasan sehingga menjadi lebih menarik.
 - e) Keterampilan menilai(mengevaluasi) yaitu kemampuan menentukan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan, rencana atau tindakan itu bijaksana atau tidak.
- 2) Ciri-ciri kreativitas non-aptitude (ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan.
- a) Rasa ingin tahu, orang yang kreatif biasanya memiliki keinginan belajar yang besar, selalu ingin tahu bagaimana sesuatu bekerja atau mencari cara baru untuk melihat atau menyelesaikan masalah.
 - b) Bersifat imajinatif, orang yang kreatif cenderung memiliki daya imajinasi yang kuat, mampu melihat sudut pandang yang berbeda-beda, merangkai ide-ide baru, serta menciptakan solusi dari berbagai situasi.
 - c) Merasa tertantang oleh kemajemukan, kreativitas sering muncul ketika seseorang merasa tertantang terhadap perbedaan dan variasi baik dalam ide, budaya atau perspektif.

- d) Berani mengambil risiko, kreativitas sering kali melibatkan keberanian untuk mencoba hal-hal yang belum pernah dicoba meskipun ada risiko kegagalan.
- e) Sifat menghargai, cenderung menghargai ide, perspektif dan karya orang lain, serta terbuka terhadap kritik dan saling bertukar pikiran.

Menurut Guilford ada lima sifat yang menjadi ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif yaitu:

- 1) Kelancaran (fluency): Kemampuan untuk menghasilkan banyak ide atau gagasan.
- 2) Keluwesan (flexibility): Kemampuan untuk menemukan berbagai solusi atau pendekatan dalam menyelesaikan masalah.
- 3) Keaslian (originality): Kemampuan untuk menciptakan ide-ide yang unik dan asli, bukan hasil meniru, melainkan murni dari pemikiran sendiri.
- 4) Keterperincian (elaboration): Kemampuan untuk menjelaskan sesuatu secara mendetail, jelas, dan terperinci.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif, yaitu kemampuan menemukan berbagai jawaban untuk suatu masalah dengan penekanan pada beragamnya solusi yang dihasilkan. Kreativitas juga melibatkan sikap dan perasaan seseorang, yang berhubungan dengan kemampuan berpikir dan proses kognitif dalam menghasilkan ide-ide baru.

c. Faktor pendukung kreativitas

Kreativitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat membantu meningkatkan dan meningkatkan kreativitas anak. Menurut Hurlock, ada beberapa kondisi yang dapat mendukung peningkatan kreativitas anak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Waktu, untuk menjadi kreatif berikan anak waktu sebanyak-banyaknya bagi anak untuk bermain-main dengan gagasan dan konsep-konsep kemudian mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.
- 2) Kesempatan menyendiri, seperti yang di katakan singer bahwa anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk meningkatkan kehidupan imajinatif yang kaya.
- 3) Dorongan, anak harus selalu mendapat dorongan atau rangsangan kreatif dan bebas dari ejekan dan kritikan yang sering kali di ucapkan.
- 4) Sarana, sarana bermain harus di sediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi anak yang merupakan unsur penting dalam kreativitas.
- 5) Lingkungan yang mendukung, lingkungan yang mendukung kreativitas anak seperti rumah, sekolah, dan masyarakat, sangat penting. Anak perlu diberikan bimbingan dan dorongan untuk memanfaatkan berbagai sarana yang tersedia dengan cara ini lingkungan dapat merangsang anak untuk meningkatkan ide-ide kreatifnya.
- 6) Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif, orang tua yang tidak posesif dan tidak terlalu mengekang anak akan mendorong anak untuk belajar mandiri dan percaya diri.
- 7) Pola asuh dalam mendidik anak, mendidik anak dengan pendekatan yang demokratis dan penuh kebebasan, baik di rumah maupun di sekolah dapat membantu meningkatkan kreativitas mereka. Sebaiknya pola asuh yang terlalu otoriter justru dapat menghambat dan memadamkan potensi kreativitas anak.
- 8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, yang harus dipahami adalah kreativitas tidak akan muncul jika dalam

kehampaan, jadi semakin banyak pengetahuan yang di dapat anak semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.

Menurut Rachmawati Kurnia menjelaskan ada empat untuk meningkatkan kreativitas anak.

- 1) Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis anak.
- 2) Menciptakan lingkungan kondusif yang akan di mudahkan anak untuk mengakses apa pun yang di lihatnya, dipegang, didengar, dan di mainkan untuk meningkatkan kreativitasnya.
- 3) Peran guru dalam meningkatkan kreativitas anak, untuk mendukung anak menjadi kreatif di perlukan guru yang juga kreatif. Guru harus mampu memberikan rangsangan dan stimulasi yang efektif agar anak dapat meningkatkan ide-ide baru dengan maksimal.
- 4) Peran orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak, selain guru orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan kreativitas anak. keterlibatan orang tua tidak bisa di abaikan begitu saja karena lingkungan keluarga adalah tempat pertama anak belajar dan berkreasi.

d. Faktor penghambat kreativitas

Selain faktor yang mendukung kreativitas ada juga beberapa faktor yang menghambat kreativitas. Amabel mengatakan bahwa lingkungan yang menghambat dapat merusak motivasi anak sehingga dapat menghambat kreativitas.

Amabile dalam Munandar mengemukakan empat cara yang bisa menghambat kreativitas anak yaitu:

- 1) Evaluasi, menurut Rogers untuk mendukung tumbuhnya kreativitas pendidik sebaiknya tidak memberikan evaluasi langsung atau setidaknya menundanya saat anak sedang fokus berkreasi. Pujian yang berlebihan justru dapat menghambat

kegiatan kreatifitas anak dan membuat mereka ragu untuk mengungkapkan ide-ide baru.

- 2) Hadiah, banyak yang beranggapan bahwa memberikan hadiah dapat meningkatkan kreativitas anak. namun kenyataannya hadiah justru bisa merusak motivasi anak dan mengurangi kreativitas mereka.
- 3) Persaingan(kompetensi), Persaingan bisa menjadi hal yang lebih rumit dibandingkan evaluasi atau pemberian hadiah, karena mencakup keduanya. Persaingan biasanya muncul ketika anak merasa bahwa hasil karyanya akan dibandingkan dengan teman-temannya, dan hanya yang terbaik yang mendapatkan penghargaan. Situasi seperti ini sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi terlalu banyak persaingan dapat mematikan kreativitas anak.
- 4) Lingkungan yang membatasi, Albert Einstein pernah mengatakan bahwa belajar dan kreativitas tidak bisa tumbuh dengan paksaan. Misalnya, jika seorang anak setiap hari di sekolah hanya menjalani rutinitas disiplin ketat dan hafalan, mereka selalu diberi tahu apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, dan harus mengulangnya dengan tepat saat ujian. Pengalaman seperti ini bisa membuat anak kehilangan minat pada apa yang mereka pelajari, bahkan jika hanya untuk sementara waktu.

Menurut Hurlock mengatakan kreativitas akan lemah jika di hambat oleh lingkungan sebagai berikut:

- 1) Kesehatan yang buruk dapat mematikan daya kreativitas anak karena tidak mampu meningkatkan diri.
- 2) Lingkungan keluarga yang tidak memberi dorongan untuk meningkatkan kreativitas.
- 3) Adanya tekanan ekonomi mempersulit anak untuk meningkatkan bakat kreatifnya.

- 4) Kurangnya waktu luang kesempatan dan kebebasan pada anak untuk meningkatkan bakat kreatifnya.³⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁵ Novi Mulyani.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan makna data atau fenomena yang diamati oleh peneliti dengan disertai bukti-bukti pendukung. Pemahaman terhadap data atau fenomena ini bergantung pada kemampuan peneliti dalam menganalisis secara mendalam³⁶.

Pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mempelajari kehidupan sosial secara alami atau tanpa rekayasa. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif (bukan dalam bentuk angka atau statistik). Data tersebut dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen, atau bahan visual seperti foto, video, materi dari internet, serta dokumen lain yang berhubungan dengan kehidupan individu atau kelompok³⁷.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Lokasi yang peneliti akan lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 yang terletak di jalan raya Sumberayu Gang ABA No. 196, Kec. Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Menentukan lokasi penelitian sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan menentukan lokasi, objek dan tujuan penelitian sudah jelas. Hal ini akan mempermudah peneliti dalam menjalankan proses penelitian³⁸. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja karena sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan anak usia dini. Peneliti memilih menggunakan media yang tersedia di sekitar, seperti bahan alam biji-bijian, untuk mengetahui cara meningkatkan kreativitas anak

³⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Cv. Syakir Media Press, 2021).

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2023).

³⁸ Iwan Hermawan, *Teknis Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi Dan Metodologi* (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019).

melalui kegiatan kolase dengan biji-bijian tersebut pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini, dijelaskan jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Penjelasan ini mencakup data apa saja yang ingin dikumpulkan, siapa yang akan dijadikan informan, serta bagaimana cara mencari dan menyaring data agar ke validannya dapat dipastikan³⁹.

Subyek yang di teliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 ibu Sumanik,S.Pd.
- 2) Guru kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 ibu Nurul Hidayani,S.Pd.
- 3) Siswa kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 jumlahnya 25, perempuan 13 dan 12 laki-laki.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan⁴⁰.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti memilih tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, peradaban,

³⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*.

atau kalau perlu dengan pengecapan⁴¹. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung partisipan dan situasi yang terkait dengan fenomena yang sedang diteliti. Observasi dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti⁴².

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan untuk mengumpulkan data. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang di kerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. dengan observasi partisipan ini sangat sesuai untuk kegiatan seperti kolase biji-bijian, di mana peneliti dapat secara langsung melihat bagaimana anak-anak menggunakan bahan, berinteraksi dengan bahan alami, dan mengekspresikan kreativitas mereka melalui kegiatan tersebut. Observasi partisipan juga memungkinkan peneliti merasakan tantangan dan proses berpikir anak-anak dalam menciptakan kolase, sehingga memberikan pemahaman yang lebih lengkap mengenai perkembangan kreativitas mereka. Adapun data yang diperoleh dari observasi yaitu implementasi kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 kecamatan Muncar kabupaten Banyuwangi.

⁴¹ Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

⁴² Ardiansyah, Risnita, Dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (Juli 2023): 4.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Menurut Zuriyah wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan untuk ditanyakan dan dijawab secara lisan. Teknik observasi sering di gabungkan dengan wawancara mendalam dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih akurat. Jadi data hasil observasi akan di gali lebih dalam menggunakan teknik wawancara.

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur yang bertujuan agar wawancara lebih terbuka dan bebas tetapi sesuai dengan tujuan penelitian.⁴³Data yang ingin diperoleh dengan teknik wawancara ini sebagai berikut:

- a. Proses kegiatan kolase biji-bijian untuk meningkatkan kreativitas anak di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.
- b. Hambatan dalam kegiatan kolase biji-bijian untuk meningkatkan kreativitas anak di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Profil lembaga TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 kecamatan Muncar kabupaten Banyuwangi

⁴³ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11 (Maret 2007): 35.

- b. Visi Misi lembaga TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 kecamatan Muncar kabupaten Banyuwangi
- c. Struktur organisasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 kecamatan Muncar kabupaten Banyuwangi
- d. Data guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 kecamatan Muncar kabupaten Banyuwangi
- e. Data tentang peserta didik di kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 kecamatan Muncar kabupaten Banyuwangi
- f. Kegiatan dalam pembelajaran kolase biji-bijian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 kecamatan Muncar kabupaten Banyuwangi
- g. Foto-foto hasil kegiatan kolase biji-bijian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 kecamatan Muncar kabupaten Banyuwangi

E. Analisis Data

Salah satu tahap dalam penelitian kualitatif adalah analisis data. Analisis data sangat penting karena dari proses ini, peneliti dapat menemukan berbagai temuan, baik yang bersifat substansif maupun formal⁴⁴.

Pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data di kumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, dokumentasi, pita rekaman). Saat wawancara, peneliti akan menganalisis jawaban yang diberikan oleh narasumber. Jika hasil analisis dirasa belum memadai, peneliti akan melanjutkan pertanyaan hingga mendapatkan data yang memuaskan. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sesuai dengan teori Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tiga tahap: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*)ss Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan

⁴⁴ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).

(*selecting*), pengerucutan(*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut:⁴⁵

a. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses untuk memilih, memfokuskan, menyederhanakan, merangkum, dan mengubah data yang ada, baik dari catatan lapangan maupun transkrip. Dalam penelitian ini, langkah-langkah kondensasi data akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Pemilihan (*Selecting*)

Para peneliti harus memilih dengan hati-hati dimensi atau aspek yang paling penting, mencari hubungan yang relevan, serta mengumpulkan dan menganalisis informasi yang dianggap berharga dan bermanfaat untuk penelitian.

b) Pengerucutan (*Focusing*)

Memfokuskan data adalah langkah awal dalam analisis. Pada tahap ini, peneliti memilih data yang relevan dengan masalah penelitian. Proses ini melanjutkan tahap pemilihan data, di mana peneliti hanya akan menggunakan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

c) Peringkasan (*Abstracting*)

Menyusun rangkuman yang mencakup inti, proses, dan pernyataan yang relevan yang harus tetap dipertahankan di dalamnya. Pada saat ini, dilakukan evaluasi terhadap data yang sudah terkumpul, terutama yang berkaitan dengan kualitas dan kelengkapan data.

d) Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*.

Data dalam penelitian ini kemudian disederhanakan dan diubah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti dengan merangkum informasi, mengelompokkan data dalam kategori yang lebih luas, dan cara lainnya.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁶ Dengan cara mendisplay data ini, data dapat lebih mudah dipahami, membantu dalam merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh. Oleh karena itu, disarankan bahwa dalam menampilkan data, selain menggunakan narasi teks, data juga bisa dipresentasikan dalam bentuk grafik, matriks, jaringan kerja, atau grafik.⁴⁷

c. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan yang diambil pada tahap awal penelitian masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan mungkin dapat menjawab masalah yang sudah ditetapkan, namun bisa juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif dapat berkembang seiring peneliti berada di lapangan.

F. Keabsahan Data

Penelitian ini untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah proses memeriksa data dengan cara mengeceknya kembali. Dalam istilah

⁴⁶ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group, 2020).

⁴⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Syakir Media Press, 2021).

yang lebih sederhana, triangulasi data berarti melakukan pemeriksaan ulang atau verifikasi data⁴⁸.

1) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kualitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari sumber yang berbeda menggunakan metode yang berbeda pula. Hal ini dilakukan untuk menguji keakuratan data mengenai implementasi kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi. Triangulasi teknik adalah cara untuk memastikan keaslian data dengan membandingkannya dengan sumber lain dan menggunakan beberapa metode yang berbeda⁴⁹.

2) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah metode untuk memastikan keabsahan data dengan membandingkan data penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara dapat dibandingkan antara informasi yang disampaikan secara umum dengan yang diberikan secara pribadi.

Tujuan utamanya adalah memberikan keyakinan kepada peneliti bahwa data tersebut valid dan dapat digunakan untuk analisis.

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 dan guru kelas kelompok B.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian awal, penyusunan desain penelitian, pelaksanaan penelitian utama, hingga

⁴⁸ Healuddin Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tujuan Teori Dan Praktik* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2019).

⁴⁹ Umar Usadug Dan Miftachul, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, . (Ponorogo, 2019).

penyusunan laporan akhir. Berikut adalah beberapa tahapan yang dilakukan:

1) Tahap Pra Lapangan

Tahap Pra lapangan adalah di mana tahap ini dilakukan peneliti pada tahap Pra lapangan yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian yaitu menetapkan beberapa hal yaitu” judul penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan matrik penelitian.
- b. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menentukan objek penelitian lebih lanjut peneliti memilih lokasi yang akan ditempati selama penelitian berlangsung. Adapun tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 kecamatan Muncar kabupaten banyuwangi.
- c. Mengurus surat perizinan, sebelum penelitian berlangsung, hendaknya peneliti mengurus surat izin penelitian melalui SALAMI Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai syarat untuk memenuhi izin penelitian di lembaga yang diambil oleh peneliti.
- d. Meniapkan perlengkapan penelitian, setelah melewati beberapa tahapan di atas selanjutnya menyiapkan perlengkapan penelitian berupa alat tulis, media pembelajaran, buku catatan, potret foto dan lain sebagainya.

2) Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan, memantau, dan mengkaji langsung di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi. Peneliti mulai menjelajahi objek penelitian dan mengumpulkan data menggunakan berbagai alat seperti catatan tertulis, rekaman, maupun dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diproses untuk mendapatkan informasi mendalam tentang objek penelitian.

Tahapan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

- a) Mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.
 - b) Mengolah data yang telah terkumpul untuk menyusun langkah-langkah analisis data.
- 3) Tahap analisis data

Pada tahap ini yang di mana peneliti mencari, menyusun dan mendeskripsikan data yang diperoleh dari wawancara observasi, dokumentasi lapangan yang di atur secara sistematis. Analisis data dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan.

- 4) Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah proses menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai pedoman penulisan karya ilmiah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Proses ini dilakukan setelah penelitian di lapangan selesai, sehingga menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian adalah penjelasan umum mengenai lokasi penelitian yang berkaitan dengan fokus yang akan diteliti. Penelitian ini berjudul “Implementasi Kegiatan Kolase Biji-Bijian dalam Meningkatkan Kreativitas Anak pada Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.”

Untuk memahami lebih dalam tentang kondisi dan permasalahan yang ada, berikut ini disajikan gambaran singkat mengenai situasi dan kondisi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.

1. Sejarah singkat TK ABA 1

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 didirikan pada tanggal 1 Oktober 1965 dibawah naungan yayasan Aisyiyah Muhammadiyah. Tokoh yang paling berjasa dalam membidangi lahirnya TK ABA 1 Sumberberas adalah KH. Najammudin beserta istri serta dibantu oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah dan warga setempat. Beliau-beliau berkeinginan agar anak-anak usia dini mendapatkan pendidikan yang layak, maka didirikanlah TK ABA 1 Sumberberas.

Kegiatan awal dilaksanakan menumpang di rumah warga yang bernama P. Mangun. Kegiatan belajar dilaksanakan dengan cara yang sangat sederhana, anak-anak belum memakai meja dan kursi sehingga belajarnya lesehan dengan menggelar tikar. Kepala sekolah Bu min dan Bu nanik, Bu Supiati sebagai gurunya. Kegiatan belajar di rumah Pak Mangun itu hanya bertahan 1 tahun, karena rumahnya di renovasi kemudian kegiatan pembelajaran pindah di rumahnya Bu Sastro. Alhamdulillah di rumah Bu Sastro anak-anak sudah bisa memakai meja dan kursi. Setelah 2 tahun kemudian H. Najammudin mewakafkan tanahnya untuk TK ABA 1 dan dibangun gedung TK ABA 1 atas swadaya keluarga H. Najammudin.

Pada tahun 1982 H. Seno mewakafkan tanahnya kepada TK ABA 1. Akhirnya dibangunlah gedung TK ABA 1 dengan 2 lokasi. Kemudian yayasan mengajukan ijin pendirian dengan nomer 3646/1104.33/B5/82 ijin pendirian lembaga baru keluar tahun 1982 dengan luas tanah 666m².

Sebagai kepala sekolah waktu itu ditunjuk P. Karim, dan guru Bu Mamik, Bu Supiyati dan Bu Rohmah dengan peserta didik berjumlah 70. Dengan 2 rombel yaitu kelompok A dan kelompok B. Dengan model pembelajaran klasifikal.

Selanjutnya kami terus berbenah dan meningkatkan potensi guru dan kualitas pelayanan sekolah. Untuk meningkatkan profesionalitas guru. Kami mengikuti pelatihan dan belajar mandiri perubahan kami lakukan dengan menggunakan pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman. Sebagai kepala sekolah bu Dra. Suhartini dan guru-guru bu Sri Wahyuni, bu Ima Junaidah, bu Rina dengan peserta didik 90 anak dibagi menjadi 4 rombel. Rombel A1 dan A2 serta B1 dan B2. Kemudian di tahun 2009 kepala sekolah di roling dengan bu Sri Wahyuni dengan guru-guru bu Suhartini, bu Ekawati, bu Sumanik, bu Siti Nur Cahyorini dan bu Nurul Hidayani.

Ditahun 2013 kepala sekolah bu Sumanik dengan guru-guru bu Suhartini, bu Sri Wahyuni, bu Ekawati, bu Siti Nur Cahyo Rini, dan bu Nurul Hidayani dengan peserta didik 115, dibagi menjadi 4 rombel A1, A2, B1, dan B2. Alhamdulillah TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Sumberberas dengan kepala sekolah dan guru-guru yang profesional dan kreatif selalu bekerja sama dengan baik untuk kemajuan lembaga TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Sumberberas.

2. Lokasi Geografis TK ABA 1

Tk Aisyiyah Bustanul Athfal I terletak di jalan raya Sumberayu Gang ABA No. 196, Kec. Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Muncar. TK Aisyiyah Bustanul Athfal I letaknya sangat strategis karena TK Swasta yang terletak dan berada

di samping pasar Sumberayu, diapit 4 desa yaitu desa Wringin Putih, Desa Kedung Gebang, Desa Tambak Rejo, Desa Kedung Ringin sehingga peserta didik juga kebanyakan dari 4 Desa tersebut. Kebanyakan masyarakat dari ke empat Desa tersebut bermata pencaharian sebagai pedagang sehingga anak-anaknya banyak yang di sekolahkan di TK kami.

3. Profil TK ABA 1

Nama Sekolah : TK AISYIYAH BUSTANUL
ATHFAL I

Nomor Statistik Sekolah : 002052505018

Nomor Identitas Sekolah : 000020

NSPN : 20569103

Provinsi : Jawa Timur

Otonomi Daerah : Kabupaten Banyuwangi

Kecamatan : Banyuwangi

Desa : Sumberberas

Alamat : Jl. Sumberayu Gg ABA No 196

Telepon : 085204850363

Daerah : Desa

Status Sekolah : SWASTA

Kelompok sekolah : Taman Kanak-kanak

Akreditasi : "B"

SK Akreditasi Nomor :, tgl.

Penerbit SK : BAN PAUD DAN PNF ,
Kemdikbud

SK. Pendirian : Nomor : 3646/1104.33/E5/82 Tgl 23
Agustus 1982

Penerbit SK : Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan

Tahun Berdiri : 1965

SK Izin Operasional terbaru :, Tgl.

Penerbit SK Operasional	:Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi
Kegiatan Pembelajaran	: PEGI
Bangunan Sekolah	:Milik Persyarikatan Muhammadiyah
Luas Tanah	: 966 m ²
Luas Bangunan saat ini	: 666 m ²
Luas Halaman	: m ²
Luas Kebun	: m ²
Jumlah bangunan	: 11 Unit

4. Visi Misi dan Tujuan TK ABA 1

a. Visi

Mewujudkan generasi yang sehat, cerdas, kreatif, dan berakhlakul karimah.

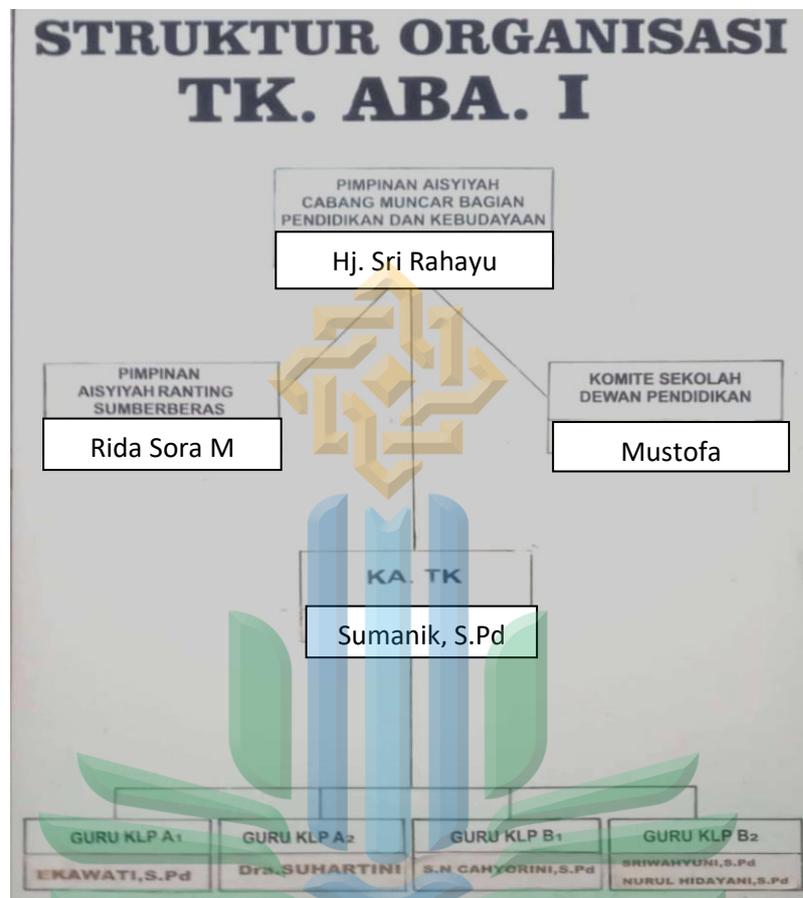
b. Misi

- 1) Menanamkan pola makan yang sehat dan bergizi.
- 2) Menumbuhkan perasaan nyaman dan bahagia di sekolah.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada anak, memotivasi anak untuk mengeksplor imajinasi anak.
- 4) Menanamkan keimanan dan ketakwaan Pada Tuhan Yang Maha Esa melalui pengamalan agama Islam.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.
- 2) Terbentuknya anak didik yang memiliki perasaan nyaman dan bahagia di sekolah.
- 3) Terbentuknya anak didik yang memiliki daya kreatif dan inovatif.

5. Struktur Organisasi



Gambar 4. 1
Struktur Organisasi

6. Data Guru TK ABA 1

Data pendidik dan tenaga pendidik di ambil dari dokumentasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1⁵⁰.

Tabel 4. 1
Data guru TK ABA 1

No.	Nama	Jabatan	Jenis kelamin
1.	Sumanik, S.Pd	Kepala Sekolah	P
2.	Mustofa	Wakil Ketua	L
3.	Nurul Hidayani, S.Pd	Guru	P
4.	Eka wati, S.Pd	Guru	P
5.	Sri wahyuni, S.Pd	Guru	P
6.	Dra suhartini	Guru	P
7.	Siti nur cahyorini, S.Pd	Guru	P
8.	Rida Sora	Guru	P

⁵⁰ Dokumentasi, Banyuwangi, 7 November 2024

7. Data Siswa Kelompok B TK ABA 1

Data siswa-siswi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi⁵¹.

Tabel 4. 2
Data siswa kelompok B TK ABA 1

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Adara Mikhayla Wahyudi	P
2.	Aisha Azzahra	P
3.	Ayesha Putri Kamalia	P
4.	Barra Al Zeshan Susilo	L
5.	Arzan Ravinora Wira Santana	L
6.	Chania Surya Dewi	P
7.	Fabian Alfarezer Rainan	L
8.	Fernando Pillan Aiko A	L
9.	Galang Ulum Praditya	L
10.	Gilang Ulum Pradipta	L
11.	Jihan Febi Aulia	P
12.	Lafatunisyah Rummy Syarif	P
13.	Miyu Khairunnisa Bahri	P
14.	Mohammad Rokhim	L
15.	M. Devanka Riqiano Alexander	L
16.	Muhammad Al Malik Yuliyanto	L
17.	Natasya Mutiara Dewi	P
18.	Nida Kamila Abidah	P
19.	Nashwa Ataya Monela	P
20.	Nazwa Dhifa Shahfitri	P
21.	Nizami Ahmad	L
22.	Rafie Ahmad Alderi	L
23.	Fumaysha Ukhuana Liby	P
24.	Qiana Eldora Cahya Saputra	P
25.	Muhammad Rizki Kurniawan	L

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dalam penelitian di TK ABA 1 dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau teks yang bersifat naratif yang diperoleh dari deskripsi data yang sesuai dengan fokus penelitian. Setelah

⁵¹ Dokuemntasi, Banyuwangi 7 November 2024.

menyelesaikan proses penelitian dan mengumpulkan data di lapangan, peneliti menggunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Pada pembahasan ini akan di analisis data hasil penelitian tentang implementasi kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

1. Proses implementasi kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kabupaten Banyuwangi

Pada Proses meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase biji-bijian di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1. Pelaksanaan kegiatan ini membuat anak dapat meningkatkan motorik halusnya serta meningkatkan kreativitasnya dalam kegiatan kolase biji-bijian⁵². Adapun proses yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak, yaitu:

- a. Merancang kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase biji-bijian.

Merancang kegiatan kolase ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan kreativitas anak. Guru harus mempersiapkan semua kebutuhan kegiatan secara matang, mulai dari menentukan tema, memilih media yang relevan, hingga menyediakan bahan yang akan digunakan. Selain itu, guru juga memastikan bahwa alat dan bahan yang digunakan, seperti biji-bijian, mudah diakses oleh anak-anak. Proses perancangan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan anak pada berbagai jenis biji-bijian, tetapi juga memberi mereka kebebasan untuk mengekspresikan ide dan imajinasi dalam karya mereka. Dengan perencanaan yang baik, kegiatan kolase dapat menjadi sarana yang efektif untuk

⁵² Observasi Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1, 8 November 2024.

meningkatkan kreativitas sekaligus meningkatkan motorik halus anak melalui aktivitas yang menyenangkan.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah oleh Sumanik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kabupaten Banyuwangi:

“ Kolase adalah salah satu kegiatan untuk menumbuhkan motorik halus pada anak, kenapa kami memakai biji-bijian alasannya yaitu: satu biji-bijian adalah media bahan alam yang mudah sekali di dapatkan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan anak-anak sendiri mbak, kedua supaya anak bisa mengenal jenis-jenis biji-bijian misalnya biji jagung, padi, kedelai, kacang hijau dan lain-lain”. Dan untuk mendukung kegiatan kolase biji-bijian ini mbak kami menyediakan gambar atau model gambar untuk media yang sudah sesuai dengan tema yang mau di tempeli biji-bijian, kami lalu membebaskan anak berkreasi biji-bijian apa yang mereka tempelkan di gambar tersebut pertama kami memberikan pandangan kepada anak-anak tentang apa saja biji-bijian yang mau di tempel di gambar tersebut, lalu kami mengumumkan di grup kelas kalo besok kegiatannya adalah menempel biji-bijian supaya mereka wali murid dan anak menyediakan biji-bijian yang akan di tempel di lembar gambar besoknya, tetapi di sekolah juga menyediakan biji-bijian barang kali ada yang tidak membawa atau kekurangan media”.⁵³

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Nurul Hidayani selaku guru kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kabupaten Banyuwangi:

“Saya Merancang kegiatan ini dengan cara memberikan kesempatan atau berinteraksi langsung dengan anak agar supaya anak mau bertanya agar dapat mengungkapkan ide-idenya dengan baik, memberikan penjelasan tentang nama alat yang di gunakan dan cara penggunaannya serta menjelaskan cara merekatkan bahan kolase sesuai bentuk gambar dan cara menggunakan lem dengan benar”.⁵⁴

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan kolase biji-bijian, guru perlu merancang ide-ide yang matang dan strategis untuk memastikan

⁵³ Bu Sumanik, Di Wawancarai Oleh Penulis, 11 November 2024.

⁵⁴ Bu Nurul Hidayani, Di Wawancarai Penulis, 11 November 2024.

kegiatan tersebut efektif dalam meningkatkan kreativitas anak. Perencanaan ini meliputi pemilihan media yang relevan, persiapan bahan yang sesuai dengan tema, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi sesuai imajinasinya. Dengan pendekatan yang terstruktur dan interaktif, anak tidak hanya mengenal berbagai jenis biji-bijian tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga berperan penting dalam membimbing anak, baik dalam penggunaan alat dan bahan, maupun dalam memotivasi mereka untuk mengeksplorasi ide-ide baru. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga membantu anak meningkatkan kemampuan motorik halus mereka melalui kegiatan kolase biji-bijian.

- b. Menyiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan ketika pada kegiatan kolase biji-bijian.

Dilihat dari observasi peneliti pada kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan kolase biji-bijian ini dalam satu minggu tidak selalu di gunakan, guru menggunakan kegiatan kolase biji-bijian menyesuaikan tema yang sudah di sepakati dalam rapat kurikulum. Kurikulum menjadi pedoman bagi guru dalam menentukan tema pembelajaran.⁵⁵

Hal ini di sampaikan oleh guru kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kabupaten Banyuwangi yaitu: Nurul Hidayani:

“Tidak selalu satu minggu itu ada kegiatan kolase biji-bijian mbak, lebih seringnya ya kolase menggunakan kapas, kita di sini menyesuaikan tema saja, misal temanya pas rumah kan ya tidak cocok di buat kegiatan kolase biji-bijian, jika temanya bisa di buat kegiatan kolase seperti tema bintang ikan kita bisa menggunakan kolase biji-bijian”.⁵⁶

⁵⁵ Observasi Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1, 8 November 2024.

⁵⁶ Bu Nurul Hidayani, Di Wawancarai Penulis, 11 November 2024.

Selanjutnya sebelum proses kegiatan kolase biji-bijian guru mempersiapkan bahan-bahan yang akan di gunakan dalam kegiatan kolase dan membagikan kepada anak dengan duduk melingkar dengan membagikan pola gambar. Tujuan dari kegiatan kolase biji-bijian ini adalah untuk membantu anak meningkatkan kreativitas mereka secara optimal. Selain itu, kegiatan ini juga melatih perkembangan sosial-emosional anak, seperti belajar bersabar saat menunggu giliran, saling berbagi, dan saling membantu satu sama lain. Dengan pendekatan ini, anak merasa lebih senang dan terhindar dari rasa bosan saat mempersiapkan bahan serta media yang akan digunakan. Hal ini mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus kondusif, sehingga proses belajar anak dapat berlangsung dengan baik.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti sebelum proses pembelajaran berlangsung yang di sampaikan oleh Nurul Hidayani selaku guru kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kabupaten Banyuwangi:

“Biasanya membagi menjadi beberapa kelompok dalam kegiatan kolase biji-bijian ini mbak, tergantung berapa anak yang masuk kadang saya membagi menjadi 5 kelompok kalo yang masuk sedikit ya menjadi 4 kelompok, saya bagi kelompok karena biar tidak kesusahan saat membagi biji-bijian atau bahan-bahan yang lain”.⁵⁷

Beberapa alat dan bahan pada kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak yang di sesuaikan dengan isi dari modul ajar untuk memastikan kegiatan kolase biji-bijian di susun dengan baik untuk meningkatkan kreativitas anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sumanik, Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kabupaten Banyuwangi, alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase biji-bijian dirancang sesuai dengan isi modul ajar agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mendukung peningkatan kreativitas anak.

⁵⁷ Bu Nurul Hidayani, Di Wawancarai Penulis, 11 November 2024.

“Kami memilih bahan-bahan yang sederhana namun menarik bagi anak mbak, seperti biji jagung, kacang hijau, padi, dan kedelai. Selain mudah didapatkan, bahan ini juga aman digunakan oleh anak-anak. Untuk alatnya, kami menyediakan lem, wadah plastik dan pola gambar yang sesuai dengan tema pembelajaran. Dengan begitu, anak-anak bisa belajar dengan nyaman fokus dan dapat meningkatkan ide-ide kreatif mereka”.⁵⁸



Gambar 4. 2
Alat dan bahan kegiatan kolase biji-bijian

Dari hasil dokumentasi terkait bahan dan media yang di gunakan dalam kegiatan kolase biji-bijian untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kabupaten Banyuwangi, peneliti memperoleh data berupa dokumentasi yang terkait dengan bahan dan media yang akan di gunakan pada kegiatan kolase.

c. Mengondisikan anak dengan baik sebelum memulai kegiatan kolase biji-bijian

Untuk mengondisikan anak peneliti melihat dari observasi di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kabupaten Banyuwangi bahwasanya guru mengondisikan anak sambil menanyakan hari, tanggal dan bernyanyi lagu hari-hari dalam satu minggu dan selanjutnya guru mulai menjelaskan kegiatan pada hari ini dan mengenalkan macam-macam biji-bijian, lalu guru

⁵⁸ Bu Sumanik, Di Wawancarai Oleh Penulis, 11 November 2024.

menjelaskan kegiatan hari ini yaitu menempel biji-bijian pada pola gambar secara bervariasi menggunakan biji-bijian yang sudah di sediakan oleh guru.⁵⁹

Hal ini di ungkapkan oleh guru kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kabupaten Banyuwangi:

“Mengondisikan anak itu sangat penting mbak untuk memulai pembelajaran, agar anak lebih fokus mendengarkan perintah guru dan paham kegiatan apa yang harus anak kerjakan, saya biasanya mengondisikan anak ya dengan bernyanyi hari-hari menggunakan bahasa inggris itu atau ya bernyanyi menanyakan kabar pada anak”

Hal ini di perkuat dengan hasil dokumentasi peneliti sebagai berikut:



Gambar 4. 3

Guru mengondisikan anak sebelum memulai kegiatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁹ Observasi Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1, 8 November 2024.

- d. Memberi arahan dan contoh bagaimana proses kegiatan kolase biji-bijian



Gambar 4. 4

Memberikan arahan atau contoh cara kolase biji-bijian

Pada tahap ini guru memberikan arahan atau contoh cara menempel biji-bijian, agar anak memahami apa yang di maksud bervariasi dalam menempel biji-bijian. Sebagaimana pernyataan dengan guru kelompok B yaitu Nurul Hidayani mengatakan:

“Bahwasanya saya sebelum anak-anak mulai mengerjakan kegiatan kolase biji-bijian saya sebagai guru mengarahkan anak atau memberi contoh dulu kepada anak, tetapi saya tidak mengharuskan anak meniru contoh yang saya berikan, saya memberi contoh agar anak-anak paham yang di maksud menggunakan biji-bijian yang bervariasi itu bagaimana, jadi saya menjelaskan kepada anak-anak nanti boleh ekornya di kasih biji kacang hijau terus badannya di kasih biji jagung terserah anak-anak maunya menggunakan biji apa begitu mbak, setelah itu saya menyuruh anak untuk berkreasi sendiri dengan menggunakan idenya sendiri-sendiri, setelah memberikan pengarahannya kepada anak saya membagi pola gambar ke masing-masing anak lalu saya membagikan lem terlebih dahulu dan selanjutnya membagikan biji-bijian”.⁶⁰

Paparan di atas di perkuat dengan dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti,

⁶⁰ Bu Nurul Hidayani, Di Wawancarai Penulis, 11 November 2024.



Gambar 4. 5

Guru saat membagikan pola gambar

Beberapa proses anak dalam kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas :

1) Memberikan lem

Tahap awal dimulai dengan guru memberikan lem kepada anak-anak. Guru menjelaskan cara menggunakan lem dengan benar, seperti mengoleskan secukupnya pada bagian pola yang ingin ditemeli biji-bijian. Proses ini mengajarkan anak untuk lebih teliti dan berhati-hati agar tidak menggunakan lem terlalu banyak atau berantakan. Selain itu, guru juga memotivasi anak untuk berani mencoba dan mengarahkan mereka jika ada yang membutuhkan bantuan. Aktivitas ini membantu melatih kemampuan anak dalam menggunakan alat sederhana serta meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Pada waktu kegiatan kolase biji-bijian berlangsung, peneliti menghampiri salah satu kelompok untuk mengamati lebih dekat bagaimana anak-anak bekerja. Dalam kelompok tersebut, terlihat anak-anak saling berbagi lem dan bahan biji-bijian, menunjukkan sikap kerja sama yang baik. Beberapa anak tampak antusias bertanya kepada guru tentang cara menempel biji-bijian agar hasilnya rapi, sementara yang lain mencoba mengekspresikan kreativitasnya dengan menempelkan biji-bijian sesuai dengan ide mereka gambar sendiri. Guru dengan sabar mendampingi dan memberikan arahan ketika ada anak yang kesulitan. Momen ini menunjukkan bagaimana kegiatan kolase tidak hanya melatih

keterampilan motorik halus, tetapi juga membangun rasa percaya diri, kerja sama, dan keberanian anak untuk berkreasi dengan caranya masing-masing.

“Kak, aku sudah bisa kasih lem ke gambar ikannya, aku kasih lem banyak kak biar nanti biji-bijiannya gak copot, ini punya temenku di kasih sedikit lemnya nanti biar lepas-lepas biji-bijiannya, kan kalo lepas-lepas nanti gak bagus ya kak”.⁶¹

Dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak sangat efektif dan menyenangkan. Proses kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus anak melalui aktivitas memberikan lem dan menempel biji-bijian, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial, seperti berbagi, kerja sama, dan saling membantu. Selain itu, anak-anak juga belajar untuk berpikir kreatif dan mengungkapkan ide-ide mereka dengan cara yang unik. Guru berperan penting dalam memberikan arahan, motivasi, dan dukungan agar setiap anak dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Dengan suasana yang kondusif dan bimbingan yang tepat, kegiatan kolase biji-bijian tidak hanya membantu anak meningkatkan kreativitas, tetapi juga membentuk sikap positif yang mendukung perkembangan sosial-emosional mereka.



⁶¹ Miyu Khairunnisa Bahri, Wawancara, 11 November 2024.



Gambar 4. 6

Anak sedang memberi lem pada pola gambar

Dari hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa saat kegiatan kolase biji-bijian, peran guru lebih sebagai pendamping dan pemberi arahan. Ketika guru memberikan lem, guru hanya menunjukkan cara yang benar untuk mengoleskan lem pada pola gambar dan mengingatkan anak agar tidak menggunakan lem terlalu banyak. Guru tidak mengarahkan anak untuk langsung menempel biji-bijian, tetapi memberi kebebasan agar anak bisa berkreasi sendiri. Cara ini membantu anak-anak menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, sementara guru tetap siap membantu jika anak membutuhkan. Dengan cara seperti ini, anak merasa lebih percaya diri dan lebih terlibat dalam kegiatan kolase.

2) Cuci tangan

Setelah selesai menggunakan lem, anak-anak diajarkan untuk mencuci tangan mereka. Guru mengingatkan pentingnya menjaga kebersihan setelah beraktivitas, terutama karena lem sering kali meninggalkan rasa lengket di tangan. Dengan mencuci tangan, anak juga belajar tentang kebiasaan hidup bersih dan sehat. Proses ini dilakukan secara bergiliran, sehingga anak-anak juga berlatih sabar saat menunggu giliran mereka. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat untuk kebersihan fisik tetapi juga sebagai bentuk pembelajaran untuk menghargai waktu dan kesempatan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kabupaten Banyuwangi, anak-anak tidak perlu

diperintah untuk mencuci tangan. Dengan inisiatif mereka sendiri, anak-anak langsung menuju tempat cuci tangan setelah selesai menggunakan lem. Mereka tampak antusias untuk menjaga kebersihan, bahkan saling mengingatkan teman-temannya agar mencuci tangan dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak sudah memahami pentingnya kebersihan diri dan meningkatkan kebiasaan hidup sehat sejak dini. Proses mencuci tangan ini tidak hanya mengajarkan kebersihan, tetapi juga melatih mereka untuk mandiri dan bertanggung jawab terhadap kebersihan diri sendiri.

Hal ini di perkuat dari wawancara salah satu siswa yaitu Rafie Ahmad Alderi pada tanggal 08 November 2024,

”Setiap habis kasih lem aku sama teman-teman selalu cuci tangan dulu kak biar nanti enggak lengket semua pas mau nempel biji-bijiannya, kata bu guru habis cuci tangan di keringkan dulu kak biar nanti gambarnya enggak basah”.⁶²

3) Menempel biji-bijian

Pada tahap ini, anak-anak mulai menempelkan biji-bijian pada pola gambar yang telah diolesi lem. Anak diberikan kebebasan untuk memilih jenis biji-bijian dan menyusunnya sesuai imajinasi mereka. Guru mendorong anak untuk bereksperimen dengan warna dan pola, sehingga setiap hasil karya menjadi unik dan mencerminkan ide masing-masing anak. Tahap ini melatih keterampilan motorik halus anak, seperti koordinasi mata dan tangan, sekaligus menanamkan rasa bangga terhadap karya yang mereka buat sendiri.

Dilihat dari observasi yang peneliti lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kabupaten Banyuwangi, setelah mencuci tangan, anak-anak langsung melanjutkan kegiatan menempel biji-bijian pada pola gambar yang sudah diberi lem. Anak-anak terlihat antusias dan semangat untuk menyelesaikan karya mereka. Mereka

⁶² Rafie Ahmad Alderi, Wawancara, 11 November 2024.

saling berbagi biji-bijian dengan teman-teman satu kelompok, menciptakan suasana kerja sama yang menyenangkan. Ada anak-anak yang sabar dan teliti, menempelkan biji-bijian satu per satu dengan hati-hati agar setiap bagian pola tertutup rapi. Beberapa anak bahkan memeriksa ulang hasil tempelan mereka untuk memastikan semuanya sesuai.

Namun, ada juga anak yang asal tempel saja, tidak terlalu memperhatikan pola yang ada. Mereka tampak terburu-buru, mungkin karena ingin segera selesai dan mencoba hal lain. Dalam situasi seperti ini, guru dengan lembut mengarahkan mereka untuk lebih fokus dan memberi pengertian bahwa setiap karya itu penting. Guru juga menghargai semua hasil karya anak, meskipun ada perbedaan, karena setiap anak memiliki cara dan potensi masing-masing dalam berkarya.

Ada perbedaan yang terlihat antara anak laki-laki dan perempuan. Anak perempuan umumnya lebih teliti dan hati-hati, sering memilih biji-bijian dengan warna atau bentuk yang cocok dengan pola. Sementara itu, anak laki-laki biasanya lebih spontan dan tidak terlalu memperhatikan detail, tetapi tetap menunjukkan

kreativitas mereka. Guru memahami bahwa setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda, sehingga penting untuk memberikan penghargaan atas usaha mereka, bukan hanya hasil akhirnya.

Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang seni kolase tetapi juga belajar berbagi, bekerja sama, dan saling membantu. Selain itu, mereka juga melatih keterampilan motorik halus, seperti memegang dan menempelkan biji-bijian dengan tepat. Kegiatan ini menjadi kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan kreativitas mereka, dengan guru mendampingi dan memberikan dukungan saat dibutuhkan. Suasana kegiatan pun terasa hangat dan penuh semangat, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu anak kelompok B yaitu:

“ Saya suka sekali kak kalo bu guru ngasih tugas kolase biji-bijian, karena bayak macamnya dan berwarna-warni, aku kalo kolase pakek kapas bosan kak masalahnya warnanya itu-itu saja, aku paling suka pakek biji jagung sama kacang hijau kak, warnanya lucu-lucu hasilnya juga cantik, kalau kolase kapas kurang seru karena warnanya Cuma putih saja”.⁶³

Dari hasil wawancara ini terlihat bahwa anak lebih suka dan bersemangat saat melakukan kegiatan kolase biji-bijian, mereka merasa senang karena bisa memilih berbagai macam-biji-bijian yang berwarna-warni, sehingga anak dapat berkreasi dengan bebas sesuai imajinasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa memberikan variasi dalam kegiatan sangat penting untuk menjaga minat anak dan membuat mereka tetap semangat saat belajar. Hal ini di perkuat dari hasil dokumentasi yang peneliti lakukan,



Gambar 4.7
Anak sedang menempel biji-bijian pada pola gambar

⁶³ Miyu Khairunnisa Bahri, Wawancara, 11 November 2024.

- 4) Maju ke depan untuk menunjukkan hasil karya kepada guru
Setelah karya selesai, anak-anak diminta untuk membawa hasil kolase mereka ke depan kelas untuk dinilai oleh guru. Guru memberikan apresiasi, baik berupa pujian maupun saran membangun, agar anak merasa dihargai atas usaha mereka. Selain itu, anak juga belajar untuk percaya diri menunjukkan hasil karyanya kepada teman-teman. Proses ini membantu membangun rasa bangga dan motivasi pada diri anak untuk terus berkreasi, sekaligus mengajarkan mereka untuk menerima masukan dengan baik. Hal ini di perkuat dari wawancara Nurul Hidayani selaku wali kelas kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kabupaten Banyuwangi,

“Seperti biasanya setelah anak-anak selesai mengerjakan selalu di bawa ke depan di tunjukkan ke saya dan teman-temannya, saya sebagai guru harus mengapresiasi hasil karya anak misalnya pujian kayak 'Wah bagus sekali atau kalau ada yang kurang rapi saya kasih saran pelan-pelan biar mereka tidak merasa berkecil hati, misalnya nanti lemnya sedikit lebih di rapikan lagi ya atau nanti biji-bijiannya lebih dirapikan lagi ya, tapi ini sudah bagus kok.' Dengan pujian itu anak-anak lebih percaya diri dan termotivasi buat bikin karya yang lebih baik lagi”.⁶⁴

Pernyataan tersebut di perkuat dari dokumentasi peneliti yang dilaksanakan pada kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kabupaten Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁴ Bu Nurul Hidayani, Di Wawancarai Penulis, 11 November 2024.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 4. 8
Menunjukkan hasil karyanya kepada guru

Tingkat Pencapaian Perkembangan Kreativitas Anak Sebelum

Kelompok/Usia :B/5-6 Tahun

Semester :1

Tema/Sub Tema :Binatang/Binatang yang ada di laut

Hari/Tanggal :Jum'at/08 November 2024

Tabel 4. 3
Tingkat Pencapaian Perkembangan Kreativitas Anak Sebelum

No.	Nama	Hasil Karya	Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan				
			1	2	3	4	5
1.	Mikayla		BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	Aisah		BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
3.	Ayesha		BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

4.	Barra		BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5.	Ravin		BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
6.	Chania		BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
7.	Febian	Sakit					
8.	Nando	Sakit					
9.	Galang		BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
10.	Gilang		BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

11.	Aulia		BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
12.	Nisya		BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
13.	Miyu		BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
14.	Rokhim		BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
15.	Qiano		Sakit				
16.	Al Malik		Sakit				

17.	Natasya		BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
18.	Nida		BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
19.	Ataya		BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
20.	Nazwa		BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
21.	Nizam		BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

22.	Rafie		BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
23.	Fumaysha		BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
24.	Qiana		BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
25.	Riski	OI 	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

Keterangan Indikator:

- 1) Menempel gambar dengan tepat
- 2) Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah(ide, gagasan di luar kebiasaan)
- 3) Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran(3 variasi)

- 4) Memiliki sikap gigih(tidak mudah menyerah)
- 5) Membentuk karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan seperti biji-bijian.

Tingkat Pencapaian Perkembangan Kreativitas Anak Sesudah

Kelompok/Usia :B/5-6 Tahun

Semester :1

Tema/Sub Tema :Binatang/Binatang yang ada di laut

Hari/Tanggal :Senin/11 November 2024

Tabel 4. 4

Tingkat Pencapaian Perkembangan Kreativitas Anak Sesudah

No.	Nama	Hasil Karya	Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan				
			1	2	3	4	5
1.	Mikayla		BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2.	Aisah		BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

3.	Ayesha		BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
4.	Barra		BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
5.	Ravin		BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
6.	Chania		BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

7.	Febian		BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8.	Nando		BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
9.	Galang		BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
10.	Gilang		BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
11.	Aulia		BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
12.	Nisya	Sakit					

13.	Miyu		BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
14.	Rokhm		BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
15.	Qiano		BSh	BSh	BSh	BSh	BSh
16.	Al Malik	Sakit					
17.	Natasya		BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

18.	Nida		BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
19.	Ataya		BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
20.	Nazwa		BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
21.	Nizam		BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

22.	Rafie		BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
23.	Fumaysha		BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
24.	Qiana		BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
25.	Riski		BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

Keterangan Indikator:

- 1) Menempel gambar dengan tepat
- 2) Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah(ide, gagasan di luar kebiasaan)
- 3) Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran(3 variasi)
- 4) Memiliki sikap gigih(tidak mudah menyerah)
- 5) Membentuk karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan seperti biji-bijian

Hasil Tingkat Pencapaian Perkembangan Kreativitas Anak

Tabel 4. 5
Hasil Tingkat Pencapaian Perkembangan Kreativitas Anak

No.	Nama	Tingkat pencapaian perkembangan kreativitas anak		Keterangan
		Sebelum	Sesudah	
1.	Mikayla	BSH	BSB	Mikayla bisa di katakan berkembang sangat baik karena mengerjakan secara mandiri tanpa bantuan guru.
2.	Aisah	BSB	BSB	Aisah bisa di katakan berkembang sangat baik karena mengerjakan secara mandiri tanpa bantuan guru.
3.	Ayesha	BSH	BSB	Ayesha bisa di katakan berkembang sangat baik karena mengerjakan secara mandiri tanpa bantuan guru.
4.	Barra	BSH	BSB	Bara bisa di katakan berkembang sangat baik karena mengerjakan secara mandiri tanpa bantuan guru.
5.	Ravin	BSB	BSB	Ravin bisa di katakan berkembang sangat baik karena mengerjakan secara mandiri tanpa bantuan guru.
6.	Chania	BSH	BSB	Chania bisa di katakan berkembang sangat baik karena mengerjakan secara mandiri tanpa bantuan guru.
7.	Febian	Sakit	BSH	Febian hari pertama Febian sakit, untuk hari kedua bisa di katakan berkembang sesuai harapan, jadi belum bisa membandingkan.
8.	Nando	Sakit	BSH	Nando hari pertama Nando sakit, untuk hari kedua bisa di katakan

				berkembang sesuai harapan, jadi belum bisa membandingkan.
9.	Galang	BSH	BSB	Galang bisa di katakan berkembang sangat baik karena mengerjakan secara mandiri tanpa bantuan guru.
10.	Gilang	BSH	BSB	Gilang bisa di katakan berkembang sangat baik karena mengerjakan secara mandiri tanpa bantuan guru.
11.	Aulia	BSH	BSB	Aula bisa di katakan berkembang sangat baik karena mengerjakan secara mandiri tanpa bantuan guru.
12.	Nisya	BSH	Sakit	Nisya hari pertama di katakan berkembang sesuai harapan untuk hari kedua Nisya sakit, jadi belum bisa membandingkan.
13.	Miyu	BSB	BSB	Miyu bisa di katakan berkembang sangat baik karena mengerjakan secara mandiri tanpa bantuan guru.
14.	Rokhim	BSH	BSB	Rokhim bisa di katakan berkembang sangat baik karena mengerjakan secara mandiri tanpa bantuan guru.
15.	Qiano	Sakit	BSH	Qiano hari pertama qiano sakit, untuk hari kedua bisa di katakan berkembang sesuai harapan, jadi belum bisa membandingkan.
16.	Al Malik	Sakit	Sakit	Sakit jadi belum tahu perkembangan anak.
17.	Natasya	BSB	BSB	Natasya bisa di katakan berkembang sangat baik karena mengerjakan secara mandiri tanpa bantuan guru.

18.	Nida	BSB	BSB	Nida bisa di katakan berkembang sangat baik karena mengerjakan secara mandiri tanpa bantuan guru.
19.	Ataya	BSH	BSB	Ataya bisa di katakan berkembang sangat baik karena mengerjakan secara mandiri tanpa bantuan guru.
20.	Nazwa	BSB	BSB	Nazwa bisa di katakan berkembang sangat baik karena mengerjakan secara mandiri tanpa bantuan guru.
21.	Nizam	BSH	BSB	Nizam bisa di katakan berkembang sangat baik karena mengerjakan secara mandiri tanpa bantuan guru.
22.	Rafie	BSH	BSB	Rafie bisa di katakan berkembang sangat baik karena mengerjakan secara mandiri tanpa bantuan guru.
23.	Fumaysha	BSB	BSB	Fumaysha bisa di katakan berkembang sangat baik karena mengerjakan secara mandiri tanpa bantuan guru.
24.	Qiana	BSB	BSB	Qiana bisa di katakan berkembang sangat baik karena mengerjakan secara mandiri tanpa bantuan guru.
25.	Riski	BSB	BSB	Riski bisa di katakan berkembang sangat baik karena mengerjakan secara mandiri tanpa bantuan guru.

2. Hambatan-hambatan kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kabupaten Banyuwangi

Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang di alami dalam melakukan kegiatan kolase biji-bijian untuk meningkatkan kreativitas

anak kelompok B di TK Aisyiah Bustanul Athfal 1. Peneliti menggunakan teknik wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, wali kelas kelompok B TK Aisyiah Bustanul Athfal 1 terkait tentang hambatan pada kegiatan kolase biji-bijian untuk meningkatkan kreativitas anak bahwasanya terdapat beberapa hambatan dalam kegiatan kolase biji-bijian.

Hal tersebut di perkuat oleh kepala sekolah TK Aisyiah Bustanul Athfal 1 Sumanik bahwa:

“Kalau hambatan sih biasanya ada beberapa anak yang kurang fokus ya mbak, apalagi kalau biji-bijiannya itu sudah berantakan atau mereka kurang paham cara menempelkannya, jadi misal mau kegiatan kolase ini tidak bisa menggunakan lem yang asal-asal ya mbak kayak lem kertas itu tidak bisa, biasanya sekolah menyediakan lem kayu seperti lem fox, ada juga anak yang belum sabar, maunya cepet selesai jadi hasilnya kadang kurang maksimal. Terus anak yang mungkin kesulitan motorik halusnya jadi nempel biji-bijiannya agak berantakan, tapi itu wajar kok mbak namanya juga proses belajar, makanya kita sebagai guru harus sabar mendampingi, ngasih contoh dan kasih motivasi supaya mereka semangat terus buat mencoba”.⁶⁵



Gambar 4. 9
Wawancara dengan kepala sekolah TK Aisyiah Bustanul Athfal 1 terkait hambatan ketika kegiatan kolase biji-bijian

⁶⁵ Bu Sumanik, Di Wawancarai Oleh Penulis, 11 November 2024.

Hal tersebut juga di ungkapkan dari hasil wawancara Nurul Hidayani selaku wali kelas kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Nurul Hidayani bahwa:

“Biasanya anak-anak ada yang kesulitan pas nempelin biji-bijian mbak, soalnya motorik halus mereka belum begitu matang. Jari-jarinya belum lentur, jadi kadang suka kesulitan buat ngambil biji-bijian yang kecil atau nempelin biar pas di polanya. Kadang ada juga yang lemnya belum rata atau kebanyakan, jadi biji-bijiannya malah nggak nempel dengan rapi. Nah, kalau udah kayak gini, kita bantu kasih contoh atau arahan biar mereka lebih paham cara nempelnya”.⁶⁶



Gambar 4. 10

**Wawancara dengan wali kelas kelompok B
terkait hambatan ketika kegiatan kolase biji- bijian**

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menemukan beberapa hambatan yang dialami anak-anak saat melakukan kegiatan kolase biji-bijian di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banyuwangi. Salah satu hambatan adalah kurang matangnya keterampilan motorik halus anak. Beberapa anak merasa kesulitan mengambil biji-bijian kecil atau menempelkannya dengan rapi pada pola karena jari-jari mereka belum cukup lentur. Akibatnya, tempelan biji-bijian sering terlihat berantakan.

⁶⁶ Bu Nurul Hidayani, Di Wawancarai Oleh Penulis, 11 November 2024.

Selain itu, ada anak-anak yang kurang sabar dan ingin cepat selesai. Mereka cenderung tidak terlalu memperhatikan detail, sehingga hasil karya mereka kurang maksimal. Hambatan ini biasanya terjadi karena anak mudah kehilangan fokus, apalagi jika biji-bijiannya berserakan atau tidak tertata dengan baik. Ada juga anak yang belum paham cara menggunakan lem dengan benar, misalnya memakai terlalu banyak atau terlalu sedikit, sehingga biji-bijian tidak menempel dengan baik.

Sebagian anak juga kurang tertarik dengan kegiatan kolase. Mereka lebih suka melakukan aktivitas lain, seperti bermain atau menggambar. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk membuat kegiatan kolase lebih menarik, misalnya dengan membiarkan anak memilih sendiri warna dan bentuk biji-bijian, atau memberikan pujian untuk setiap usaha mereka.

Meskipun ada hambatan, kegiatan kolase biji-bijian tetap memberikan banyak manfaat bagi anak. Dengan bimbingan dan kesabaran guru, anak-anak belajar menghadapi kesulitan, melatih kesabaran, dan meningkatkan motorik halus mereka. Setiap anak memiliki potensi yang berbeda, dan dengan pendekatan yang tepat, hambatan-hambatan ini bisa diatasi, sehingga kegiatan kolase tetap menjadi pengalaman yang seru dan bermanfaat untuk anak-anak.

Pentingnya memperhatikan proses perkembangan anak dalam kegiatan kolase biji-bijian tidak hanya untuk mengatasi hambatan, tetapi juga untuk memastikan bahwa anak-anak dapat mencapai hasil yang optimal. Dalam pembelajaran ini, guru memiliki peran penting untuk mendampingi, memberikan arahan, dan memotivasi anak-anak agar mereka merasa percaya diri dan semangat untuk mencoba. Salah satu tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kreativitas anak secara maksimal. Dengan memberikan dukungan yang tepat, seperti menyediakan bahan yang menarik, memberikan kebebasan berkreasi, dan memberikan apresiasi atas usaha mereka, anak-anak dapat belajar

untuk menghadapi tantangan, meningkatkan keterampilan motorik halus, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap hasil karya mereka. Proses ini tidak hanya mendukung perkembangan kreativitas, tetapi juga membantu membangun karakter anak, seperti kesabaran, kerja keras, dan rasa percaya diri.

Berdasarkan hambatan yang telah di uraikan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 , berikut beberapa solusi yang dapat di terapkan untuk mengatasi kendala dalam kegiatan kolase biji-bijian:

- a. Guru dapat mengadakan kegiatan pendukung untuk melatih motorik halus anak secara bertahap, seperti bermain dengan plastisin, menyusun kancing, menjepit benda kecil, atau kegiatan lain yang melibatkan gerakan jari. Latihan ini akan membantu anak menjadi lebih terampil dalam mengambil dan menempelkan biji-bijian.
- b. Penyediaan alat bantu seperti pinset kecil dapat membantu anak yang mengalami kesulitan mengambil biji-bijian kecil. Selain itu, lem yang digunakan perlu disesuaikan, seperti lem kayu (lem fox) yang lebih kuat dibanding lem kertas biasa. Biji-bijian yang digunakan juga dapat disesuaikan ukurannya agar lebih mudah dikelola oleh anak.
- c. Untuk anak-anak yang kurang sabar, kegiatan dapat dibagi menjadi beberapa tahap kecil, sehingga mereka dapat menyelesaikannya dengan lebih terfokus. Misalnya, tahap pertama memilih biji-bijian, tahap kedua mengoleskan lem, dan tahap ketiga menempelkan biji-bijian sesuai pola.
- d. Guru dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih warna atau jenis biji-bijian yang mereka sukai. Selain itu, tema kolase dapat dikaitkan dengan hal-hal yang menarik bagi anak, seperti hewan, bunga, atau kendaraan, agar anak lebih antusias mengikuti kegiatan.

- e. Memberikan pujian atau penghargaan kecil, seperti stiker atau pujian verbal, dapat memotivasi anak untuk terus mencoba dan menikmati proses belajar. Hal ini penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak terhadap hasil karyanya.

C. Pembahasan Temuan

Sesuai dengan analisis deskriptif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, adapun pembahasan temuan berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut.

1. Proses implementasi kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kabupaten Banyuwangi

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi bahwa proses kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banyuwangi. Dalam mengembangkan kreativitas ini guru harus menyiapkan segala sesuatu seperti merancang ide-ide dan strategi untuk memastikan kegiatan tersebut efektif dalam meningkatkan kreativitas anak. sebagaimana yang telah di paparkan dalam hasil penelitian beberapa proses dalam kegiatan kolase biji-bijian

- a. Merancang kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase biji-bijian.
- b. Menyiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan ketika pada kegiatan kolase biji-bijian.
- c. Mengondisikan anak dengan baik sebelum memulai kegiatan kolase biji-bijian
- d. Memberi arahan dan contoh bagaimana proses kegiatan kolase biji-bijian seperti memberikan lem, cuci tangan, menempel biji-bijian, menunjukkan hasil karya kepada guru.

Langkah pertama adalah merancang kegiatan kolase yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak. Guru perlu membuat rencana yang jelas, mencakup ide-ide kreatif yang akan diterapkan dalam kolase biji-bijian. Hal ini meliputi pemilihan tema yang menarik dan relevan untuk anak-anak, seperti hewan atau alam, yang bisa memicu imajinasi mereka. Selain itu, guru harus menyesuaikan kegiatan agar sesuai dengan usia dan kemampuan anak-anak, agar mereka dapat terlibat aktif dalam setiap tahapan.

Selanjutnya, menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan kolase biji-bijian adalah langkah penting. Guru harus memastikan bahwa semua bahan tersedia, seperti berbagai jenis biji-bijian (misalnya biji jagung, kacang, atau biji bunga), lem, kertas gambar, dan alat-alat lain yang mendukung. Persiapan bahan yang matang akan membantu anak-anak lebih fokus pada proses kreatif dan memberikan mereka kebebasan dalam bereksplorasi.

Sebelum memulai kegiatan, guru juga harus mengondisikan anak-anak dengan baik. Hal ini dilakukan dengan memberikan pengantar mengenai kegiatan yang akan dilakukan, menjelaskan langkah-langkah yang harus diikuti, serta mengingatkan anak-anak untuk menjaga kebersihan. Misalnya, guru mengingatkan anak-anak untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum mulai berkarya. Dengan kondisi yang kondusif, anak-anak akan lebih siap untuk mengikuti kegiatan dengan semangat dan penuh perhatian.

Langkah terakhir adalah memberikan arahan dan contoh tentang cara melakukan kegiatan kolase biji-bijian. Guru akan menunjukkan kepada anak-anak bagaimana cara menggunakan lem dengan benar, menempelkan biji-bijian pada kertas, serta memberikan contoh sederhana tentang pola atau gambar yang bisa mereka buat. Selain itu, guru juga akan memotivasi anak-anak untuk berkreasi sesuai dengan imajinasi mereka. Setelah selesai, anak-anak diberi kesempatan

untuk menunjukkan hasil karyanya kepada guru dan teman-teman, yang akan memberi mereka rasa bangga dan percaya diri.

Hasil temuan ini relevan dengan teori yang di kemukakan oleh Syakir bahwa” proses kegiatan kolase biji-bijian ini yang pertama merencanakan gambar yang akan dibuat. Menyediakan alat-alat atau bahan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan dalam ketrampilan kolase dan bagaimana cara menggunakannya, membimbing anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar, menjelaskan posisi untuk menempel benda yang benar sesuai dengan bentuk gambar, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis, dan latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena ketrampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil⁶⁷.

2. Hambatan-hambatan kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan pembahasan dan hasil temuan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 selama proses kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas terdapat beberapa hambatan yang di ungkapkan oleh kepala sekolah dan guru kelompok B, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah di lakukan oleh peneliti memperoleh informasi di antaranya yaitu:

- a. Kesulitan dalam motorik halus: Banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengambil biji-bijian kecil atau menempelkannya dengan rapi, karena keterampilan motorik halus mereka belum berkembang dengan baik. Jari-jari anak-anak yang belum cukup lentur menyebabkan mereka kesulitan dalam mengatur biji-bijian agar tertempel dengan baik pada pola yang sudah disiapkan.

⁶⁷ Yuli Nur Khasanah, “Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak,” 2019 4 : 76.

- b. Kurang sabar: Beberapa anak merasa tidak sabar dan ingin segera menyelesaikan kegiatan. Hal ini menyebabkan mereka kurang memperhatikan detail, sehingga hasil karya mereka sering kali kurang maksimal dan terlihat berantakan.
- c. Kesulitan dalam penggunaan lem: Ada anak-anak yang belum paham cara menggunakan lem dengan benar. Mereka cenderung menggunakan lem terlalu banyak atau terlalu sedikit, yang membuat biji-bijian sulit menempel dengan baik.
- d. Kurangnya minat terhadap kegiatan kolase: Beberapa anak kurang tertarik dengan kegiatan kolase dan lebih memilih untuk melakukan aktivitas lain seperti bermain atau menggambar. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk membuat kegiatan kolase menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak.

Meskipun terdapat hambatan-hambatan ini, dengan bimbingan dan kesabaran dari guru, anak-anak tetap dapat belajar mengatasi kesulitan, melatih kesabaran, serta meningkatkan keterampilan motorik halus mereka melalui kegiatan kolase biji-bijian. Hasil temuan tersebut sejalan dengan teori dari Ahmad yang menyatakan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian

anggota tubuh tertentu yang di pengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih⁶⁸. Setelah adanya hambatan yang di alami anak dalam

kegiatan kolase biji-bijian guru mencari solusi untuk mengatasi beberapa hambatan untuk meningkatkan kreativitas anak, berdasarkan hasil temuan peneliti terdapat beberapa solusi untuk mengatasi hambatan ketiga kegiatan kolase biji-bijian , adapun solusi di antaranya yaitu:

- a. Guru dapat mengadakan kegiatan pendukung untuk melatih motorik halus anak secara bertahap, seperti bermain dengan plastisin, menyusun kancing, menjepit benda kecil, atau kegiatan lain yang melibatkan gerakan jari. Latihan ini akan membantu anak

⁶⁸ Ahmad Rubiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Anak Usia Dini* (Lampung, 2016).

menjadi lebih terampil dalam mengambil dan menempelkan biji-bijian.

- b. Penyediaan alat bantu seperti pinset kecil dapat membantu anak yang mengalami kesulitan mengambil biji-bijian kecil. Selain itu, lem yang digunakan perlu disesuaikan, seperti lem kayu (lem fox) yang lebih kuat dibanding lem kertas biasa. Biji-bijian yang digunakan juga dapat disesuaikan ukurannya agar lebih mudah dikelola oleh anak.
- c. Untuk anak-anak yang kurang sabar, kegiatan dapat dibagi menjadi beberapa tahap kecil, sehingga mereka dapat menyelesaikannya dengan lebih terfokus. Misalnya, tahap pertama memilih biji-bijian, tahap kedua mengoleskan lem, dan tahap ketiga menempelkan biji-bijian sesuai pola.
- d. Guru dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih warna atau jenis biji-bijian yang mereka sukai. Selain itu, tema kolase dapat dikaitkan dengan hal-hal yang menarik bagi anak, seperti hewan, bunga, atau kendaraan, agar anak lebih antusias mengikuti kegiatan.
- e. Memberikan pujian atau penghargaan kecil, seperti stiker atau pujian verbal, dapat memotivasi anak untuk terus mencoba dan menikmati proses belajar. Hal ini penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak terhadap hasil karyanya.

Tabel 4. 6

Matrik Temuan Pembahasan

No.	Fokus Penelitian	Pembahasan Temuan
1.	Proses implementasi kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal	Adapun temuan yang di dapatkan peneliti dalam kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak, ini tahapan-tahapan yang dilaksanakan adalah: 1. Merancang kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak melalui

	1 Kabupaten Banyuwangi	<p>kegiatan kolase biji-bijian.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menyiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan ketika pada kegiatan kolase biji-bijian. 3. Mengondisikan anak dengan baik sebelum memulai kegiatan kolase biji-bijian 4. Memberi arahan dan contoh bagaimana proses kegiatan kolase biji-bijian seperti memberikan lem, cuci tangan, menempel biji-bijian, menunjukkan hasil karya kepada guru. <p>Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan kolase biji-bijian dapat meningkatkan kreativitas anak.</p>
2.	<p>Hambatan-hambatan kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kabupaten Banyuwangi.</p>	<p>Hasil temuan peneliti tentang hambatan-hambatan kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan dalam motorik halus, Banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengambil biji-bijian kecil atau menempelkannya dengan rapi, karena keterampilan motorik halus mereka belum berkembang dengan baik. 2. Kurang sabar, Beberapa anak merasa tidak sabar dan ingin segera menyelesaikan kegiatan. 3. Kesulitan dalam penggunaan lem, Ada anak-anak yang belum paham cara

		<p>menggunakan lem dengan benar.</p> <p>4. Kurangnya minat terhadap kegiatan kolase, Beberapa anak kurang tertarik dengan kegiatan kolase dan lebih memilih untuk melakukan aktivitas lain seperti bermain atau menggambar.</p> <p>Selain hambatan tersebut peneliti juga menemukan beberapa solusi pada kegiatan kolase biji-bijian untuk meningkatkan kreativitas anak , solusi tersebut di antaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan alat bantu seperti pinset kecil dapat membantu anak yang mengalami kesulitan mengambil biji-bijian kecil. 2. Untuk anak-anak yang kurang sabar, kegiatan dapat dibagi menjadi beberapa tahap kecil, sehingga mereka dapat menyelesaikannya dengan lebih terfokus. Misalnya, tahap pertama memilih biji-bijian, tahap kedua mengoleskan lem, dan tahap ketiga menempelkan biji-bijian sesuai pola. 3. Guru dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih warna atau jenis biji-bijian yang mereka sukai.
--	--	---

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses dalam meningkatkan kreativitas melalui kegiatan kolase biji-bijian, dalam hal ini pertama guru merancang kegiatan kolase biji-bijian, guru harus mempersiapkan semua kebutuhan kegiatan secara matang, mulai dari menentukan tema, memilih media yang relevan, hingga menyediakan bahan yang akan di gunakan. Guru perlu merancang ide-ide yang matang dan strategis untuk memastikan kegiatan tersebut efektif dalam meningkatkan kreativitas anak. Kedua menyiapkan alat dan bahan dan menjelaskan materi yang akan di ajarkan. Ketiga guru mengondisikan siswa dengan baik agar anak lebih fokus untuk memulai pembelajaran. Keempat memberi arahan dan contoh agar anak memahami apa yang mereka harus lakukan pada kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas. Terdapat beberapa proses anak dalam kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas yaitu: memberikan lem, mencuci tangan, mulai menempel biji-bijian, setelah itu maju ke depan untuk menunjukkan hasil karyanya kepada guru.
2. Hambatan-hambatan pada kegiatan kolase biji-biji dalam meningkatkan kreativitas yang pertama anak merasa kesulitan mengambil biji-bijian kecil atau menempelkannya dengan rapi pada pola karena jari-jarinya belum cukup lentur. Kedua anak kurang sabar dan ingin cepat selesai, biasanya terjadi karena anak mudah kehilangan fokus. Ketiga anak belum memahami cara menggunakan lem dengan benar seperti terlalu banyak atau terlalu sedikit sehingga jika terlalu sedikit biji-bijian tidak menempel dengan baik. Keempat anak juga kurang tertarik dengan kegiatan kolase karena lebih tertarik melakukan aktivitas lain seperti bermain atau menggambar, jadi tantangan guru untuk membuat kegiatan kolase lebih menarik dengan cara membiarkan anak memilih warna dan bentuk biji-bijian.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian yang berjudul implementasi kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan pemaparan hasil kesimpulan, maka penulis memberikan saran kepada:

1. Bagi lembaga dan kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, dapat menyediakan fasilitas yang memadai untuk kegiatan kreatif seperti kolase biji-bijian, termasuk bahan-bahan berkualitas seperti menambahkan lebih banyak macam-macam biji-bijian dan aman untuk anak.
2. Bagi guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, sebaiknya Guru perlu merancang kegiatan kolase yang lebih menarik, seperti memilih tema yang sesuai dengan minat anak dan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih warna dan bentuk biji-bijian.
3. Bagi peserta didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, lebih dilatih untuk mencoba sendiri terlebih dahulu sebelum meminta bantuan, sehingga mereka merasa memiliki peran aktif dalam menyelesaikan tugas mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press, 2021.
- Amriani, Rini, Rusmayadi, Dan Musfira. “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Bahan Bekas Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Slam Umida Kota Makasar.” 2022.
- Ardiansyah, Risnita, Dan M. Syahrani Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (Juli 2023): 4.
- Ashuri, Mizan Dan Toni Damara. “Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al-Qur’an Dan Hadist.” April 2023, *JIEEC: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 1 : 3.
- Djollong, Andi Fitriani Dan Afrina Sari. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Panduan Komprehensif)*. 2023 Ed. Jambi, PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fadillah, M. *Buku Ajar Dasar PAUD*. 2020 Ed. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Fakhriyani, Diana Vidya. “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini.” Desember 2016, *Wacana Didaktika: Jurnal Pemikiran Penelitian Dan Sains*, 4 : 195.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hariska. “Kreativitas Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Usia Dini (Aud) Kelompok B Di Tk Pgri Malino Kabupaten Enrekang.” Skripsi, Iain Parepare, 2023.
- Healuddin Dan Hengki. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tujuan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2019.
- Herawati, I Made Suwasa Astawa, I Nyoman Suarta, Dan Baik Nilawati Astini. “Pengembangan Kegiatan Kolase Biji-Bijian Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun,” *JCAR*, 5 (Februari 2023): 20. <https://doi.org/10.29303/Jcar.V5i1.2640>.
- Hermawan, Iwan. *Teknis Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi Dan Metodologi*. Kuningan: Hidayatul Quran, 2019.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an Dan Terjemahan Mushaf Al-Azhar*. Bandung: Jabal Raudlah Al-Jannah, 2010.
- Khasanah, Yuli Nur. “Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak.” 2019 4 (Maret): 76.

- Lestari, Ika Dan Linda Zakiah. *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran*. Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2019.
- Masganti St. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini: Teori Dan Praktek*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Masganti, Khadijah, Fauziah Nasution, Sri Wahyuni, Rohani, Nurhayati, Raisah Armyanti, Ahmad Syukri Sitorus, Dan Hilda Zahra Lubis. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: PERDANA PUBLISHING, 2016.
- Maulida, Riska Nurul, Wahira, Dan Khairul Alam. "Penerapan Kegiatan Kolase Biji-Bijian Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK PKK Dumpiagung," *Profesi Pendidikan*, 3 (2 Oktober 2022): 64.
- Mayar, Farida, Dwi Wahyuni, Eka Kususma Wardani, Nissaul Hanfah, Dan Sr Bunga Hariyati. *Pendidikan Anak Usia Dini: Kreativitas Seni Rupa Menempel Kolase, Mozaik Dan Montase*. Depok: PT R PERSADA, 2021.
- Mulyani, Novi. *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Najmiah, Annisak. "Penerpan Teknik Kolase Biji-Bijian Un Tuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Siswa Kelompok A Di Raudlatul Athfal Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang." *Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2019.
- Niamul Istiqomah. "Pengaruh Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018." *Skripsi, Uin Raden Intan Lampung*, 2018.
- Nofanti, Rita. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2021.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Putri, Rahmadanti Dwi. "Implementasi Media Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tk Permata Karang Anyar Lampung Selatan." *Skripsi, Uin Raden Intan Lampung*, 2019.
- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11 (Maret 2007): 35.
- Rachmawati, Yeni Dan Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak- Kanak*. 2011 Ed. Jakarta: KENCANA, 2011.
- Ramdhani, Lusiana, Mujidin, Dan Anisa Tulhijriyah. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kolase." *Desember 2022, Prosiding Seminar*

- Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP Iniversitas Ahmad Dahlan, 1 : 512.
- Raniamriani, Rusmayadi, Dan Musfira. “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Bahan Bekas Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Umida Kota Makasar.” 2022, UNISMUH, 9.
- Rubiyanto. Ahmad. Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Anak Usia Dini. Lampung, 2016.
- Safi’i, Asrop. Creative Learning: Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2019.
- Safitri, Laila Rachmadani. “Pengembangan Media Bahan Alam Biji-Bijian Terhadap Prakarya Pada Keterampilan Membuat Mozaik Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Di Sekolah Dasar.” Skripsi, Iain Bengkkulu, 2020.
- Saleh, Sirajuddin. Analisis Data Kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Saputra, Aidil. “Pendidikan Anak Pada Usia Dini.” Desember 2018, At-Ta’dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 10 : 194.
- Siyoto, Sandu Dan Ali Sodik. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan(Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan). Bandung: Alfabeta, 2023.
- Susiani, Tri Saptuti, Maulida Ajeng Priyatnomo, Dan Laras Tantifah. “Implementation Of Collage Skills On Early Childhood Creativity.” 30 Oktober 2018, Shes: Conference Series, 1 (30 Oktober 2018): 476.
- Tim Penyusun. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. 2021 Ed. Jember: UIN Khas Jember, 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendiidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usaduq, Umar Dan Miftachul. Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. 2019 Ed. Ponorogo, 2019.
- Wulandari, Ade Sri. “Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Kolase Dengan Biji-Bijian Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Di Raudhatul Athfal Al– Akhyar Kabupaten Kampar.” Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Yuniawati, Rickatri. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Teknik Kolase Bahan Alam Pada Kelompok A2 TK Aisyiyah 23

Kecamatan Bubutan Surabaya.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2016.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Quriana Firda Wakhida

NIM : 212101050011

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Khas Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil dari penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYADID
J E M B E R

Jember, 30 November 2024

Saya yang menyatakan



 Quriana Firda Wakhida
 NIM. 212101050011

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di TK Aisiyyah Bustanul Athfal 1 Banyuwangi.	<ol style="list-style-type: none"> Kegiatan kolase biji-bijian. Meningkatkan kreativitas anak. 	<ol style="list-style-type: none"> Anak dapat menggunakan minimal 5 jenis biji-bijian yang berbeda dalam satu karya kolase Anak dapat mengenali berbagai jenis biji-bijian Anak dapat mengambil, memegang dan menempelkan biji-bijian dengan tepat Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan Menempel gambar dengan tepat Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah Menaati aturan kelas(kegiatan, aturan) Berbagi dengan orang lain Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah TK Aisiyyah Bustanul Athfal 1 Banyuwangi Guru kelompok B TK Aisiyyah Bustanul Athfal 1 Banyuwangi Siswa kelompok B TK Aisiyyah Bustanul Athfal 1 Banyuwangi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan jenis penelitian: kualitatif deskriptif Lokasi penelitian: TK Aisiyyah Bustanul Athfal 1 Banyuwangi Subyek penelitian Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis data <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi data Penyajian data Penarikan kesimpulan Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> Trangulasi sumber Triangulasi teknik Tahap-tahap penelitian <ol style="list-style-type: none"> Tahap perencanaan Tahap pelaksanaan Tahap analisis data Tahap laporan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana proses implementasi kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di TK Aisiyyah Bustanul Athfal 1 Banyuwangi? Bagaimana hambatan kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di TK Aisiyyah Bustanul Athfal 1 Banyuwangi?

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui proses implementasi kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1.

B. Pedoman Wawancara

1. Apa latar belakang penggunaan kegiatan kolase biji-bijian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1.
2. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan kegiatan kolase biji-bijian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1.
3. Bagaimana anak-anak biasanya merespons kegiatan kolase biji-bijian.
4. Apa saja kendala yang di hadapi selama pelaksanaan kegiatan kolase biji-bijian.

C. Pedoman Dokumentasi

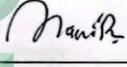
1. Profil lembaga TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1
2. Visi Misi lembaga TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1
3. Struktur organisasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1
4. Data guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1
5. Data tentang peserta didik di kelompok B
6. Kegiatan dalam pembelajaran kolase biji-bijian
7. Foto-foto hasil kegiatan kolase biji-bijian

Lampiran 4

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL PENELITIAN

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KOLASE BIJI-BIJIAN
DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK PADA KELOMPOK B
TK AISIYIAH BUSTANULATHFAL 1 KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI**

No.	Waktu Pelaksanaan	Deskripsi Pelaksanaan	Informan	TTD
1.	07 November 2024	Penyerahan surat permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.	Sumanik, S.Pd	
2.	07 November 2024	Konsultasi dengan wali kelas Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi	Nurul Hidayani, S.P.d	
3.	08 November 2024	Pemberian kegiatan kolase biji-bijian pada siswa siswi kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.	Nurul Hidayani, S.P.d	
4.	11 November 2024	Pemberian kegiatan yang kedua kolase biji-bijian pada siswa siswi kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi..	Nurul Hidayani, S.P.d	
5.	11 November 2024	Wawancara Kepada Kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.	Sumanik, S.Pd	
6.	11 November 2024	Wawancara Kepada wali kelas kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.	Nurul Hidayani, S.P.d	
7.	11 November 2024	Wawancara Kepada Siswa siswi kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.	Miyu Khairunnisa Bahri	
8.	25 November 2024	Meminta surat keterangan telah selesai melaksanakan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.	Sumanik, S.Pd	

Jember, 25 November 2024

Kepala Sekolah

J E M B E R



Lampiran 5

SURAT SELESAI PENELITIAN



**PIMPINAN CABANG AISYIYAH MUNCAR
BAGIAN DIKDASMEN**

“TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 1”

Jalan Raya Sumberayuu-Sumberberas Gang ABA No. 196 Telp:
085204850363. Pos 68472

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/40/429.101.02/2024

Yang bertanda-tangan di bawah ini

Nama : Sumanik, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Nama Lembaga : TK Asiyah Bustanul Athfal 1
 Alamat Lembaga : Jalan Raya Sumberayuu-Sumberberas Gang ABA Kec. Muncar- Kab. Banyuwangi

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini

Nama : Quriana Firda Wakhida
 NIM : 212101050011
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Semester : Semester Tujuh
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul “Implementasi kegiatan kolase biji-bijian dalam mengembangkan kreativitas anak pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi” dengan baik dan lancar serta telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 25 November 2024

**Kepala Sekolah
TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1**



Sumanik, S. Pd

Lampiran 6

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9345/In.20/3.a/PP.009/11/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1

Jl. Raya Sumberayu gang ABA No. 196, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101050011
 Nama : QURIANA FIRDA WAKHIDA
 Semester : Semester tujuh
 Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi kegiatan kolase biji-bijian dalam mengembangkan kreativitas anak pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 kecamatan Muncar kabupaten Banyuwangi" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sumanik, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 November 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 7**DOKUMENTASI KEGIATAN KOLASE BIJI-BIJIAN TK AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL 1**

Foto Alat dan Bahan Kegiatan Kolase Biji-Bijian



Foto Guru Saat Mengarahkan Dan Memberi Contoh Kegiatan Kolase Biji- Bijian



Foto Proses Kegiatan Kolase Biji-Bijian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Foto Bersama dan Membawa Hasil Karya Anak

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 1

Kelompok	: B
Semester	: 2
Tema/Sub tema	: Binatang/Binatang yang ada di laut
Topik	: Ikan
Hari/Tanggal	: Jumat/November 2024

Capaian Pembelajaran	Nilai agama dan budi pekerti, Jati diri dan dasar-dasar literasi dan STEAM
Profil pelajar Pancasila	Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, mandiri, berpikir kritis dan kreatif.
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya yaitu binatang ikan(nilai agama beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa) 2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, bangga dengan hasil karyanya kolase biji-bijian(jati diri-kreatif) 3. Menggunakan anggota tubuh untuk meningkatkan motorik halus menempel biji-bijian dengan arahan guru dan imajinasinya(jati diri-kreatif) 4. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menunjukkan hasil mencampur biji-bijian(biji jagung, biji kacang hijau, biji kenari)

Media dan sumber belajar: wadah, lem fox, biji-bijian(jagung, kacang hijau, kenari), pola gambar

Strategi pembelajaran: Demonstrasi, diskusi, eksplorasi, penugasan dan unjuk kerja

Jenis kegiatan	Uraian kegiatan
Pembiasaan pagi	<ol style="list-style-type: none"> 1. SOP penyambutan 2. Memberi dan membalas salam 3. Menaruh tas di tempatnya 4. Berbaris di halaman 5. Senam atau gerakan tubuh 6. Memeriksa kebersihan kuku dan gigi 7. Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan
Kegiatan pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa duduk rapi menghadap ke depan 2. Bernyanyi bersama tentang binatang 3. Mendiskusikan kegiatan hari ini bersama anak

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menyiapkan property kelas/aturan main, harapan dan rangkaian waktu main 5. Pemantik <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan biji-bijian yang di sediakan guru • Gambar apakah yang dilihat anak • Tanyakan bentuk dan warna biji-bijian • Semua hal tentang biji-bijian didiskusikan sehingga anak tertarik
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membacakan aturan main dalam bermain 2. Guru membagi kelompok menjadi 5 dan duduk di bawah 3. Guru dan siswa sama-sama merapikan alat bermain 4. Kaitkan atau simpulkan dengan menggunakan pertanyaan <ul style="list-style-type: none"> • Apa kamu tahu macam-macam biji-bijian? • Di mana kita dapat menemukan berbagai macam-macam biji-bijian?
Kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini 2. Anak di bimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi 3. Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama 4. Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya 5. Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini 6. Menutup kegiatan dengan salam atau slogan

Guru Kelompok B

Kepala TK

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Aisyiyah Bustanul Athfal 1

J E M B E R

Nurul Hidayani, S.Pd

Sumanik, S.Pd

Lampiran 9

SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Quriana Firda Wakhida
NIM : 212101050011
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Karya Ilmiah : Implementasi Kegiatan Kolase Biji-Bijian Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Pada Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi drillbit UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar 17,4%

BAB I : 26%
BAB II : 14 %
BAB III: 28%
BABIV: 14%
BAB V: 7%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 November 2024

Penanggung Jawab Cek Plagiasi
FTIK UIN KHAS Jember

(Ulfa Dina Novienda, S.Sos. I., M. Pd)
NIP.198308112023212019

NB: Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : Quriana Firda Wakhida
 Nim : 212101050011
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 03 September 2003
 Alamat : Dusun Tegalpare, Desa Wringinputih Kec.
 Muncar Kab. Banyuwangi
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Email : firdawakhida03@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Khadijah 14 2008-2010
2. MI Miftahul Huda 2010-2016
3. MTS Miftahul Huda 2016-2018
4. MA Miftahul Huda 2018-2021
5. UIN Khas Jember 2021-2025